

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG ANGGOTA SATUAN KARYA
PRAMUKA BAHARI (SAKA BAHARI) KOTA YOGYAKARTA
DALAM MENGIKUTI LATIHAN RENANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ayunda Hanifah
NIM 12601241005

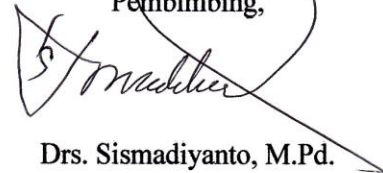
**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Pendukung Anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta Dalam Mengikuti Latihan Renang” yang disusun oleh Ayunda Hanifah, NIM 12601241005 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 26 Mei 2016

Pembimbing,



Drs. Sismadiyanto, M.Pd.

NIP.195904161987021002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Pendukung Anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta Dalam Mengikuti Latihan Renang” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya saat ini belum ada karya maupun pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan, pedoman, maupun kutipan sesuai dengan tata penulisan karya ini atau karya yang telah lazim digunakan.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditundanya yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2016
Yang Menyatakan,



Ayunda Hanifah
NIM.12601241005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Pendukung Anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta Dalam Mengikuti Latihan Renang”** yang disusun oleh Ayunda Hanifah, NIM 12601241005 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sismadiyanto, M.Pd	Ketua Penguji		23/6 2016
Ermawan Susanto, M.Pd	Sekretaris Penguji		23/6 2016
Drs. Agus Sumhendartin S., M.Pd.	Penguji I (Utama)		22-06-16
Dra. Sri Mawarti, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		22-06-16

Yogyakarta, Juni 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Sekali layar terkembang pantang berbalik haluan”

(TNI AL)

“Sekali jalan itu sudah kita pilih tak akan kita balik”

(Pramuka)

“Asalkan tahu kemana kita akan berlayar, meski ada badai tentu takkan
menyiutkan nyali”

(Kak Budi-Lampung)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada orang-orang yang bermakna dalam hidup penulis diantaranya: Mama Lies, Eyang Warni, adik ku Wawa atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang telah diberikan selama ini.

Karya ini juga dipersembahkan kepada Gerakan Pramuka yang telah memberikan keluarga kedua bagi saya, susah senang pernah dilalui bersama, kepada rekan-rekan Pramuka dari SMP hingga Perguruan Tinggi serta kalangan Pembina yang selalu mendukung penulis, diantaranya: keluarga Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari), keluarga UKM Pramuka UNY, dan sahabat-sahabat saya di Pramuka yang telah memberikan energi bagi penulis melalui canda dan tawa saat berkegiatan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG ANGGOTA SATUAN KARYA PRAMUKA BAHARI (SAKA BAHARI) KOTA YOGYAKARTA DALAM MENGIKUTI LATIHAN RENANG

Oleh
Ayunda Hanifah
12601241005

ABSTRAK

Satuan Karya Pramuka atau disingkat Saka merupakan wadah pengembangan minat dan bakat bagi anggota usia Penegak dan Pandega. Dalam hal ini Saka Bahari adalah wadah pembinaan di bidang kelautan maupun perairan sehingga kemampuan berenang menjadi modal utama bagi anggota nya. Dalam kenyataannya, kemampuan berenang tersebut belum terpenuhi oleh beberapa anggota, sehingga latihan renang menjadi salah satu kegiatan rutin Saka Bahari khususnya di Kota Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan menggunakan angket sebagai pengambilan datanya. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta dengan teknik *purposive sampling* atau dengan tujuan tertentu, dalam hal ini yaitu 30 anggota yang masih berusia Penegak dan Pandega serta masih berada di Yogyakarta. Hasil uji coba instrumen dari 35 butir pertanyaan telah gugur 4 butir pertanyaan sehingga memperoleh 31 butir pertanyaan yang valid dan reliable. Penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif persentase.

Hasil penelitian faktor-faktor pendukung yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal dari anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang yaitu sebanyak 2 anggota dengan 7% pada kategori “sangat tinggi,” 7 anggota dengan 23% pada kategori “tinggi,” 11 anggota dengan 37% pada kategori “sedang,” 9 anggota dengan 30% kategori “rendah,” serta 1 anggota dengan 3% pada kategori “sangat rendah.”

Kata kunci: *Faktor-faktor pendukung, Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari), renang*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkat limpahan rahmat dan hidayah Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Pendukung Anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta Dalam Mengikuti Latihan Renang,” dapat terselesaikan sesuai waktunya.

Tugas akhir skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi ini dapat terwujud atas bimbingan, pengarahan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswantoro, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga (POR) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian serta dorongan kepada penulis.
4. Drs. Suhadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat semenjak pertama masuk kuliah hingga lulus kuliah di FIK UNY.

5. Drs. Sismadiyanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas segala bimbingan, arahan, motivasi, saran dan kritik sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Peltu Fajar Tri Irianto, selaku Pamong di Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan masukan bagi penulis pada saat *Expert Judgement*.
7. Mohammad Yusuf Arfian, S.Psi., yang telah memberikan bimbingan dan masukan bagi penulis pada saat *Expert Judgement*.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bekal dan ilmu selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Kolonel Laut (S) Kartoli, S.E., selaku Komandan Pangkalan TNI AL (Danlanal) Yogyakarta, yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di area Lanal Yogyakarta
10. Kakak-kakak dan adik-adik Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta yang telah mendukung, memberikan motivasi, serta membantu penulis dalam melakukan penelitian dan pengambilan data.
11. Keluarga besar UKM Pramuka UNY yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penulisan tugas akhir skripsi ini
12. Keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan baik moril dan material kepada penulis.

13. Sahabat-sahabat di lingkungan sekolah, kampus, dan pramuka yang telah memberikan dukungan mental bagi penulis.

14. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu.

Semoga amal baik dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai kemudahan dan bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi tersebut mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan maupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan saran yang membangun agar dapat menjadi perbaikan di kemudian hari, serta penulis mengucapkan maaf apabila terdapat kesalahan dalam proses penyusunan maupun penulisan dalam Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam dunia pendidikan dan pramuka.

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Hakikat Pendukung	12
2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	13
3. Hakikat Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari)	30

4. Hakikat Renang	37
B. Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Berpikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Desain Penelitian	51
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	54
1. Instrumen Penelitian	54
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	57
3. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Deskripsi Data Penelitian	64
a. Faktor Internal	67
b. Faktor Eksternal	78
B. Pembahasan	88
1. Faktor Internal	89
2. Faktor Eksternal	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi Penelitian	97
C. Keterbatasan Peneliti	98
D. Saran-Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta	53
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	56
Tabel 3. Rangkuman Butir-Butir yang Gugur dalam Uji Validitas	58
Tabel 4. <i>Cronbach Alpha</i>	59
Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Setelah Uji Validitas	61
Tabel 6. Pemberian Skor Alternatif Jawaban	62
Tabel 7. Kategori Gabungan Data Faktor-Faktor Pendukung Anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam Mengikuti Latihan Renang	65
Tabel 8. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Internal	68
Tabel 9. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Intelegensi	69
Tabel 10. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Minat	71
Tabel 11. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Bakat.....	73
Tabel 12. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Motivasi.....	75
Tabel 13. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Keberanian.....	77
Tabel 14. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Eksternal	79
Tabel 15. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Keluarga/Orang Tua	81
Tabel 16. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Gedung/Tempat Latihan.....	83
Tabel 17. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Alat Belajar.....	85
Tabel 18. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Cuaca dan Waktu.....	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi Saka Bahari	36
Gambar 2. Lambang Satuan Karya Pramuka Bahari	37
Gambar 3. TKK Renang.....	45
Gambar 4. Tingkatan TKK Purwa, Madya, dan Utama Golongan Penegak dan Pandega.....	46
Gambar 5. Diagram Batang Pengkategorian Skor Gabungan Faktor-Faktor Pendukung Anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam Mengikuti Latihan Renang.....	66
Gambar 6. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Internal	69
Gambar 7. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Intelegensi	70
Gambar 8. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Minat	72
Gambar 9. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Bakat	74
Gambar 10. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Motivasi	76
Gambar 11. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Keberanian	78
Gambar 12. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Eksternal.....	80
Gambar 13. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Keluarga/Orang Tua	82
Gambar 14. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Gedung/Tempat Latihan.....	84
Gambar 15. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Alat Belajar	86
Gambar 16. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator cuaca dan Waktu ...	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS.....	104
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	105
Lampiran 3. Lembar Disposisi dari Lanal Yogyakarta.....	106
Lampiran 4. Surat Keterangan <i>Expert Judgment</i>	107
Lampiran 5. Angket Uji Coba Penelitian.....	111
Lampiran 6. Data Kuisisioner Uji Coba Penelitian	115
Lampiran 7. Hasil Nilai Uji Coba Validitas Butir Angket.....	116
Lampiran 8. Hasil Nilai Uji Coba Reliabilitas Angket	117
Lampiran 9. Angket Penelitian	118
Lampiran 10. Data Kuisisioner Penelitian.....	121
Lampiran 11. Distribusi Statistik	122
Lampiran 12. Distribusi Frekuensi.....	123
Lampiran 13. Dokumentasi.....	127

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan keterampilan diri bagi setiap individu menjadi hal yang dicari dan dipelajari guna meningkatkan kemampuan dan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik. Kualitas hidup yang baik tersebut nantinya dapat dijadikan modal atau keahlian yang dapat menunjang bagi profesi tertentu untuk kelangsungan hidup, sehingga tak heran jika keterampilan diri menjadi sesuatu yang dicari demi memenuhi kelangsungan hidup. Selain itu, suatu keterampilan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu atau keterampilan lain yang mempunyai *grade* atau tingkatan yang lebih tinggi. Keterampilan diri tersebut dapat diperoleh atau dipelajari melalui berbagai cara, salah satu nya dengan mengikuti suatu organisasi, khursus tertentu, maupun belajar secara otodidial sesuai wadah pengembangan diri yang dipilih dan dipelajari demi suatu keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Keterampilan hidup yang beraneka ragam macamnya menjadi sebuah kewajiban dan cabang keahlian yang harus dimiliki bagi beberapa organisasi di Indonesia, salah satu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia adalah Gerakan Pramuka. Disebutkan dalam Undang-undang No 12 (2010: 2) Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, pramuka mempunyai arti warga

negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka atau biasa disebut kode kehormatan bagi pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka, sedangkan pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Tujuan Gerakan Pramuka dalam Undang-undang No 12 (2010: 4) untuk membentuk setiap individu pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan atau keterampilan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup. Sama halnya dengan pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah maupun di perguruan tinggi, di dalam Gerakan Pramuka juga terdapat beberapa jenjang pendidikan yang terbagi menjadi 4 jenjang yaitu: 1) Siaga, berusia 7-10 tahun atau setara dengan Sekolah Dasar antara kelas 3-5 SD. 2) Penggalang, berusia 11-15 tahun atau setara dengan siswa Sekolah Menengah Pertama atau sederajat. 3) Penegak, berusia 16-20 tahun setara dengan siswa Sekolah Menengah Atas atau sederajat, serta. 4) Pandega, berusia 21-25 tahun yang setara dengan mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Dalam pembinaan di pramuka, khususnya pada golongan Penegak dan Pandega atau disingkat T/D merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian, watak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, ketangkasan, kesehatan dan kesegaran jasmani, dan kepemimpinan bagi pramuka penegak dan pandega sehingga dapat hidup mandiri, hal ini tertulis dalam Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak/Pandega (2013: 3 dan 15). Dari proses pendidikan tersebut, diperoleh kata kunci tentang keterampilan, kesehatan dan kesegaran jasmani, sehingga setiap anggota pramuka setidaknya memiliki satu keterampilan serta berkaitan dengan kesehatan dan kesegaran jasmani.

Kata keterampilan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata terampil yang artinya mahir dan cakap dalam menyelesaikan tugas, dapat juga diartikan sebagai cekatan, sehingga keterampilan dapat diartikan sebagai kemahiran dan kecakapan untuk menyelesaikan suatu tugas. Keterampilan sering dikaitkan sebagai suatu kemampuan praktik. Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011: 550). Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2013: 117) keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Selain itu Muhibbin Syah (2013: 117) menyebutkan bahwa keterampilan merupakan sebuah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang

lazim tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan lain sebagainya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seorang anggota pramuka harus mempunyai keterampilan diri atau cakap dalam melaksanakan tugas yang dilakukan sehari-hari secara efisien dan dapat menerapkan keterampilan tersebut disaat keadaan darurat.

Berbagai keterampilan yang berhubungan dengan kesegaran jasmani salah satunya yaitu renang. Renang merupakan salah satu kegiatan yang dapat membangun keyakinan diri secara menyeluruh serta merupakan olahraga rileks maupun untuk mengolah tubuh. Renang adalah suatu jenis olahraga yang dilakukan di air. Olahraga ini dapat dilakukan mulai dari anak kecil sampai dengan orang tua. Olahraga ini sangat berguna sebagai alat pendidikan, sebagai rekreasi yang sehat, menanamkan keberanian, percaya diri dan sebagai terapi yang kadang-kadang dianjurkan oleh dokter. Renang merupakan salah satu keterampilan yang berguna bagi kelangsungan hidup dan juga dapat digunakan dalam keadaan terdesak maupun darurat.

Mengkaitkan Pramuka dengan keterampilan renang bukanlah hal yang aneh untuk dibahas, kebanyakan orang yang belum mengetahui pendidikan di Pramuka beranggapan bahwa materi yang diberikan hanya berkaitan dengan tali temali, sandi, dan bernyanyi saja, akan tetapi dalam Gerakan Pramuka turut andil dalam proses pembentukan keterampilan. Dalam Petunjuk Penyelenggaraan Kecakapan Khusus (2007 :21) keterampilan khusus atau sering disebut kecakapan khusus tersebut digolongkan menjadi beberapa

bidang, diantaranya adalah: 1) bidang agama, mental, moral, spiritual, pembentukan pribadi, dan watak. 2) bidang patriotisme dan seni budaya. 3) bidang keterampilan dan teknik pembangunan. 4) bidang ketangkasan dan kesehatan. 5) bidang sosial, perikemanusiaan, gotong royong, ketertiban masyarakat, perdamaian dunia dan lingkungan hidup. Selain kecakapan khusus Pramuka juga mempunyai kecakapan umum yang dalam istilah pendidikan dikenal sebagai silabus atau materi yang harus dicapai dan dikuasai bagi setiap golongan dalam Pramuka, salah satu keterampilan yang dipelajari dan menjadi bidang keahlian serta bidang kelulusan dalam pencapaian kecakapan umum yaitu renang. Hal ini tertulis dalam Buku Syarat Kecakapan Umum bagi pramuka Penegak dan Pandega yang mengatakan bahwa seorang pramuka Pandega mampu mengajarkan olahraga renang gaya bebas kepada orang lain (2012: 7).

Gerakan Pramuka mempunyai wadah pembinaan yang berkaitan dengan minat dan bakat bagi Pramuka Penegak dan Pandega yang sering disebut dengan Satuan Karya Pramuka disingkat Saka. Lebih spesifik lagi, di dalam pramuka terdapat berbagai wadah pembinaan minat dan bakat atau Satuan Karya Pramuka diantaranya yaitu: 1) Saka Bahari; 2) Saka Bhayangkara 3) Saka Bhakti Husada; 4) Saka Wanabakti; 5) Saka Tarunabumi; 6) Saka Kencana; 7) Saka Kalpataru; 8) Saka Dirgantara; 9) Saka Pariwisata; 10) Saka Wirakartika; dan 11) Saka Widya Budaya Bhakti.

Satuan Karya Pramuka Bahari atau sering disebut Saka Bahari ini adalah wadah pembinaan minat dan bakat bagi pramuka penegak dan pandega yang bergerak di bidang kelautan maupun perairan, dimana dalam kegiatan Saka tersebut lebih banyak bersifat akuatik atau aktivitas yang dilaksanakan di air. Salah satu tugas dari Saka Bahari yaitu untuk mengenalkan dan mengajarkan keterampilan maupun pengetahuan di bidang bahari, baik yang bersifat teori maupun praktik, tugas tersebut sering dilaksanakan di sekolah-sekolah setara dengan SMA yang mempunyai ekstrakurikuler pramuka di dalamnya. Selain sebagai wadah pembinaan Saka Bahari juga mempunyai fungsi sebagai sarana melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata. Dalam kenyataan di Saka Bahari Kota Yogyakarta kegiatan nyata tersebut telah dilaksanakan dengan kegiatan yang bersifat kebaharian dan akuatik.

Sesuai dengan letak geografis di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai banyak pantai dapat dijadikan sebagai pendukung kegiatan yang menarik bagi Saka Bahari Kota Yogyakarta, susur pantai dan praktik analisis potensi alam, serta melakukan kegiatan yang bersifat keterampilan penunjang wisata yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan seperti dayung, *snorkeling*, dan praktik sebagai pemandu wisata.

Mengingat banyaknya aktivitas maupun kegiatan yang berhubungan dengan air maka seseorang atau anggota di Saka Bahari setidaknya mempunyai keterampilan renang agar dapat bertahan lama ketika berkegiatan maupun beraktifitas di air. Hal ini selaras dengan tujuan Gerakan Pramuka

untuk mengembangkan keterampilan hidup dengan kegiatan yang mengandung unsur jasmani dan kesegaran jasmani khususnya dalam melakukan kegiatan di air. Tuntutan tersebut terkadang menjadi momok atau menjadi sebuah ketakutan bagi seseorang yang akan maupun sudah tergabung dalam Saka Bahari apabila tidak bisa berenang sehingga secara pribadi berusaha untuk meningkatkan kemampuan diri untuk berenang.

Seseorang yang tergabung dalam Saka Bahari mampu atau mahir dalam berenang, sehingga seseorang tersebut akan mempelajari dan menguasai keterampilan lain seperti selam atau *diving* baik yang *skin diving* ataupun *scuba diving*, dayung, ski air, dan berbagai keterampilan lainnya, sehingga sah dikatakan sebagai anggota Saka Bahari. Berdasarkan pengalaman pribadi, cukup banyak individu di Saka Bahari tersebut belum bisa memenuhi standar pribadi yaitu renang, ini adalah salah satu kesenjangan yang ada di Saka Bahari, selain itu kurangnya tenaga ahli yang mampu mengajarkan keterampilan renang tersebut sering menjadi masalah klasik yang terjadi, apabila seorang anggota Saka Bahari tidak mampu atau mahir renang maka akan menghambat berbagai aktivitas air lainnya dan akhirnya membatasi ilmu untuk dapat mempelajari keterampilan lain yang tingkatannya lebih tinggi dari pada renang, sehingga banyak diantara anggota yang terus menerus melakukan latihan rutin untuk menempuh standar tersebut sebagai salah satu keterampilan hidup yang dapat dikembangkan lebih jauh lagi.

Pada Saka Bahari Kota Yogyakarta, belum semua anggota mampu maupun mahir dalam berenang, berbagai alasan yang dapat terjadi akibat kurangnya perhatian dewan atau pengurus Saka Bahari yang mengatur jadwal atau waktu dalam latihan renang, hal tersebut berdampak pada kurangnya waktu efektif dalam latihan renang. Selain itu, keterbatasan fasilitas umum berupa kolam renang yang ramai membuat ruang gerak menjadi semakin terbatas serta kelengkapan berenang seperti baju renang, kacamata renang, pelampung yang belum dimiliki setiap anak atau anggota di Saka Bahari menjadi salah satu keterbatasan pada saat latihan renang dilaksanakan.

Dilihat dari permasalahan tersebut, perlu dicari tahu tentang faktor-faktor yang mendukung anggota Saka Bahari di Kota Yogyakarta dalam berlatih renang agar nantinya dapat menjadi masukan bagi Saka Bahari khususnya yang berada di Kota Yogyakarta untuk kemajuan kegiatan dan pengembangan keterampilan diri yang berhubungan dengan kesegaran jasmani pada kedepannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang timbul antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu latihan renang yang dilakukan oleh anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta.
2. Kurangnya kemampuan anggota dalam hal keterampilan berenang yang menjadi modal dasar di Saka Bahari.

3. Kurang adanya tenaga pelatih untuk mendampingi anggota Saka Bahari pada saat latihan renang.
4. Belum diketahuinya faktor-faktor yang mendukung anggota Saka Bahari dalam mengikuti latihan renang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dan karena keterbatasan kemampuan, biaya dan waktu dari peneliti dan agar permasalahan tidak semakin melebar maka perlu adanya pembatasan masalah. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Faktor-Faktor Pendukung Anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam Mengikuti Latihan Renang”.

D. Rumusan Masalah

Setelah permasalahan dibatasi, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Faktor apa sajakah yang mendukung anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta serta berapakah jumlah dan persentase nya dalam mengikuti latihan renang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa jumlah dan persentase dari faktor-faktor pendukung anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang dapat memberikan pengaruh kepada anggota Saka Bahari.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dari peneliti diharapkan akan memberikan sumbangan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi yang membutuhkan khususnya untuk anggota Pramuka dan bagi semua orang pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan diketahuinya faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang, dapat dilihat dari segi :

a. Saka Bahari atau Organisasi

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas latihan anggota khususnya latihan renang dan dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anggota saka bahari mengikuti latihan renang.

b. Pimpinan Cabang, Pamong, Instruktur, dan Kakak

Sebagai bahan masukan atau pedoman agar dapat memberikan inovasi baru dan lebih meningkatkan kualitas latihan anggota khususnya latihan renang di Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta.

c. Anggota

Dapat digunakan sebagai motivasi dan acuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengikuti latihan renang.

d. Peneliti

Sebagai syarat kelulusan studi dan dapat menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti tentang latihan renang di Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendukung

Kata pendukung berasal dari kata dukung, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012: 143) pendukung dapat diartikan dengan orang yang pembantu, penyumbang, penyokong. Dalam Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2011: 104) pendukung didefinisikan sebagai orang yang mendukung, penyokong, pembantu atau penunjang. Menurut Tigor, dkk dalam Anisha (2015: 9), dukung, mendukung mempunyai arti menggendong, menyokong, membantu, dan atau menunjang.

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kata pendukung mempunyai arti sebagai sesuatu yang dapat mendukung, membantu, menyokong, dan menunjang. Sehingga dalam penelitian ini akan membahas tentang segala sesuatu atau faktor-faktor yang mendukung, membantu, menyokong, dan menunjang dalam proses belajar maupun latihan renang di Saka Bahari. Sehingga dapat diketahui kebenaran faktor pendukung tersebut serta seberapa persenkah faktor tersebut dapat mempengaruhi anggota di Saka Bahari Kota Yogyakarta.

2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Santrock dan Yussen dalam Sugihartono (2012: 74) menyatakan bahwa belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya sebuah pengalaman. Reber dalam Sugihartono (2012; 74) menyatakan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan atau ilmu dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan berubah yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Sedangkan belajar menurut Muhibbin Syah (2013: 87).

Belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan suatu jenis dan jenjang dalam pendidikan. Morgan dalam Bimo Walgito (2010: 184) menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah perubahan perilaku atau *performance* yang relative permanen. Jenis- jenis belajar menurut Nasution dalam Anisha (2015: 10) adalah 1) belajar berdasarkan hasil pengamatan 2) belajar berdasarkan pengalaman gerak 3) belajar berdasarkan hafalan 4) belajar karena masalah (pemecahan masalah) 5) belajar berdasarkan emosi.

Dalam proses belajar, ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Ngalim Purwanto (2006: 102), faktor- faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar ada dua, yaitu: 1) faktor yang ada dalam diri sendiri atau faktor individual, 2) faktor yang ada dari luar individu atau faktor sosial. Menurut Sugihartono, dkk (2012: 76) terdapat

dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: 1) faktor jasmaniah terdiri dari: a) faktor kesehatan b) faktor cacat tubuh 2) faktor psikologis terdiri dari: a) intelegensi b) perhatian c) minat d) bakat e) motif d) kematangan dan, e) kelelahan. Faktor eksternal meliputi: 1) faktor keluarga 2) faktor sekolah 3) faktor masyarakat. Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2008: 80) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus yaitu terdiri dari: 1) faktor internal yang meliputi: a) minat, b) motif berprestasi, c) keberanian, d) keuletan, serta e) kegigihan. 2) Faktor eksternal yang terdiri dari: a) kesempatan, b) sarana dan prasarana, c) orang tua/keluarga, d) lingkungan, dan e) pola asuh orang tua.

Dalam Muhibbin Syah (2013: 130-131) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu: 1) faktor internal, yang meliputi aspek fisiologis (kondisi umum jasmani dan *tonus* atau tegangan otot) serta aspek psikologis yang terdiri dari: a) tingkat kecerdasan/inteligensi, b) sikap siswa, c) bakat, d) minat, e) motivasi. 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan disekitar siswa meliputi: a) lingkungan sosial, b) lingkungan nonsosial, dan 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Dari faktor-faktor

pendekatan belajar tersebut, terdapat tiga bentuk dasar pendekatan belajar siswa menurut hasil penelitian Biggs dalam Sugihartono, dkk (2012: 77), yaitu: 1) pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari luar (ekstrinsik), 2) pendekatan *deep* (mendalam), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari dalam (intrinsik), 3) pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan untuk mewujudkan *ego enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya.

Satuan Karya Pramuka Bahari atau sering disebut Saka Bahari merupakan sarana untuk mengembangkan minat dan bakat khusus dibidang kelautan dan perairan, yang dimaksud bakat khusus adalah kemampuan yang secara alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam hal yang bersifat umum maupun khusus (Conny Semiawan dalam Mohammad Ali, 2008: 78), yang kemudian pada pembahasan ini yaitu kemampuan dalam berenang.

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar dan mengembangkan bakat khusus sehingga mendukung anggota Saka Bahari dalam mengikuti latihan renang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari indikator intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan keberanian,

sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga/orangtua, gedung/tempat latihan/kolam renang, alat-alat belajar, serta keadaan cuaca dan waktu.

Berikut penjelasan dari indikator-indikator tersebut:

a. Faktor internal:

1) Intelegensi

Reber dalam Muhibbin Syah (2013: 131) menerangkan intelegensi sebagai sebuah kemampuan psikofisik untuk mereaksi dan merespon rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Sehingga dapat juga diartikan bahwa intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, tetapi juga kualitas organ-organ tubuh yang lain, akan tetapi peran otak dalam hal intelegensi manusia dapat diakui lebih menonjol daripada peran organ tubuh lainnya, karena otak merupakan sebuah menara pusat yang mengontrol dan mengatur hampir di semua aktivitas manusia.

Pada pendapat Stern dalam Bimo Walgito (2010: 210) mengemukakan bahwa intelegensi merupakan daya penyesuaian diri dengan keadaan baru dalam menggunakan alat-alat berpikir sesuai dengan tujuannya atau dapat diartikan juga dengan penyesuaian diri terhadap masalah yang dihadapi. Dicontohkan dalam pendapat ini yaitu seseorang yang mempunyai intelegensi yang lebih dapat menyelesaikan masalah-masalahnya dengan lebih

cepat dibandingkan dengan orang yang mempunyai intelegensi yang kurang.

Thordike dalam Bimo Walgito (2010: 211) seseorang yang dianggap intelegen apabila dapat merespon dengan baik sesuai dengan stimulus yang diterimanya. Dengan kata lain, untuk memberikan respon yang tepat seorang individu perlu memiliki banyak hubungan stimulus-respon, hal tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman yang diperoleh dari berbagai respon yang lalu.

Intelegensi dikaitkan dengan pengetahuan penalaran, kemampuan berbuat dan bertindak secara efektif dalam menghadapi suatu keadaan atau situasi baru serta kemampuan mendapatkan dan memanfaatkan informasi secara tepat (Tyler dalam Sugiharto, 2012: 15).

Berbagai definisi menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa intelegensi merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam merespon stimulus yang diberikan sesuai dengan pengalaman yang telah didapatkan dimana seseorang tersebut dapat menyesuaikan diri dengan mudah dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada dengan waktu yang relatif cepat. Intelegensi antara satu orang dengan orang lain mempunyai perbedaan yang beragam, ada yang cepat, sedang, serta kurang dalam menerima semua stimulus yang diberikan. Hal tersebut dapat juga dijumpai di Saka Bahari

Kota Yogyakarta, kemampuan seorang individu dalam menangkap stimulus ataupun arahan dalam belajar atau berlatih terdapat perbedaan kecepatan dalam menyelesaikan masalah yang ada. Masalah dalam hal ini yaitu dalam berlatih renang, ada individu yang cepat, sedang, serta kurang dalam mempraktikkan segala intruksi yang telah diberikan.

2) Minat

Minat didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, dapat juga diartikan sebagai kegairahan dan keinginan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011: 322). Menurut Muhibbin Syah (2013: 133) minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu maupun sebuah tujuan tertentu. Slameto dalam Syaiful Bahri (2008: 191), minat merupakan rasa lebih suka dan rasa keterikatan yang tinggi pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dari orang lain. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto dalam Syaiful Bahri 2008: 191).

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu dapat

dijadikan modal yang sangat besar dalam mencapai dan memperoleh benda atau tujuan yang diminati tersebut (Dalyono, 2009: 56). Minat yang besar cenderung menghasilkan hasil yang lebih baik, sebaliknya minat yang kurang akan menghasilkan sesuatu yang kurang juga. Dalam kenyataannya, Saka Bahari adalah salah satu wadah pembinaan di Gerakan Pramuka yang mengembangkan minat di bidang kelautan atau perairan, sehingga air menjadi salah satu sumber yang menjadi daya tarik bagi anggotanya untuk berlatih dan belajar, dalam kasus ini adalah minat seseorang dalam berlatih renang.

3) Bakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar bakat merupakan dasar seperti kepandaian dan kecerdasan yang dibawa sejak lahir (2011: 38). Bakat (*aptitude*) merupakan kemampuan potensial atau luar biasa yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang (Chaplin dalam Muhibbin Syah, 2013: 133). Bakat merupakan sebuah potensi yang masih memerlukan pengembangan dan pelatihan dengan serius dan sistematis untuk sebuah ketercapaian agar terwujud (Utami munandar dalam Mohammad Ali, 2008: 78). Cony Setiawan dalam Mohammad Ali (2008: 78) mendefinisikan bakat sebagai kemampuan alamiah dalam memperoleh pengetahuan dan

keterampilan yang bersifat umum (intelektual) maupun khusus (akademik, sosial, seni, dan kinestetik). Dalam perkembangannya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan.

Seseorang yang berbakat dalam bidang olahraga cenderung lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut disbanding dengan orang maupun siswa lainnya. Hal ini yang disebut dengan bakat khusus atau *specific aptitude* yang tak mudah dipelajari karena merupakan bawaan sejak lahir atau *inborn* (Muhibbin Syah, 2013: 133).

Bakat bukanlah persoalan yang berdiri sendiri, hal tersebut tergantung pada kondisi anak itu sendiri dan juga dari luar diri anak (Syaiful Bahri, 2008: 197-198). Dari diri anak tersebut dapat dicontohkan dengan kurang adanya minat untuk mengembangkan bakat-bakat yang ia miliki, adapula kesulitan atau masalah pribadi yang menyebabkan hambatan dalam pengembangan diri tersebut. Sedangkan dari luar diri anak dicontohkan dengan kesempatan dan sarana yang dibutuhkan kurang, sehingga menjadikan bakat tersebut bersifat pasif dan tidak dapat berkembang.

Dari penjelasan diatas, bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar pada bidang-bidang studi tertentu, salah satunya yaitu dalam latihan renang di Saka Bahari.

4) Motivasi

Menurut Bimo (2002: 240) motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau makhluk hidup yang mendorong perilaku kearah suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Gleitman dalam Muhibbin Syah (2013: 134) motivasi adalah keadaan internal makhluk hidup baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu, bertindak laku secara terarah. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara lebih terarah (Gleitman dan Reber dalam Muhibbin Syah, 2013: 134).

Motivasi dapat juga diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan suatu perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan untuk ketercapaian tingkah laku tersebut (Sugiharto, dkk, 2012: 20). Sedangkan menurut Wlodkowsky dalam Sugiharto (2012: 78) motivasi merupakan suatu kondisi yang dapat menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi suatu arah dan ketahanan pada suatu tingkah laku, dapat tercermin dari sebuah ketekunan pantang putus

asa untuk mencapai kesuksesan meski perlu menghadapi berbagai tantangan.

Menurut Alderman dalam Monty (2000: 71) motivasi merupakan suatu kecenderungan untuk melakukan suatu perilaku secara selektif ke suatu arah tertentu karena adanya konsekuensi dan perilaku tersebut akan bertahan sampai sasaran tersebut berhasil tercapai. Sifat selektif tersebut menentukan arah dalam membuat suatu keputusan dalam memilih tindakannya, dalam kata lain arah tersebut dilakukan untuk menuju ke suatu tujuan sesuai dengan keinginannya. Sage dalam Monty (2000: 71) mengemukakan motivasi secara lebih sederhana dimana motivasi merupakan suatu arah dan intensitas atau banyaknya usaha seseorang.

Motivasi tidak serta merta tumbuh dalam diri seorang individu dalam kata lain dapat muncul atas dorongan dari berbagai sisi, adapun sumber motivasi menurut para ahli, Ansel, dkk dalam Monty (2000: 74-76) menyebutkan ada 3 sumber motivasi yaitu:

- 1) Orientasi Pelaku (*Trait Centered / Participant Centered Orientation*) dimana sumber motivasi ini berorientasi pada diri individu tersebut. Sumber ini merupakan bentuk kecenderungan pribadi, dalam arti ini dipercayai bahwa seseorang tersebut telah memiliki mental juara, sehingga motivasinya cukup tinggi untuk

menunjang perilakunya menjadi seorang juara atau pemenang, walau mengalami berbagai kesulitan. 2) Orientasi Situasional/ Lingkungan (*Situation Centered Orientation*) pandangan ini mengemukakan, tidak hanya kecenderungan individu saja tidaklah cukup dalam memotivasi. Sebaliknya, lingkunganlah yang memberikan peluang dan memupuk motivasi bagi seorang individu. Dalam kasus ini dicontohkan oleh seorang atlet yang kurang mendapat penghargaan dari pelatihnya dan sering mengalami kekalahan, akan tetapi ia tetap termotivasi dalam cabang olahraganya. Menanggapi hal ini orientasi pandangan tersebut menganggap bahwa adanya aspek lingkungan yang terluput dari perhatian yang sesungguhnya merupakan dasar pemicu motivasi bagi individu tersebut. 3) Orientasi Interaksional (*Interactional Orientation*), pandangan ini mengemukakan bahwa adanya kombinasi pelaku (*participant*) dan faktor lingkungan (*situational*).

Terjadinya interaksi kedua aspek tersebut harus saling mendukung untuk dapat membangkitkan motivasi seseorang, pada sumber ini terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan motivasi, diantaranya yaitu: kebutuhan, minat, sasaran, dan kepribadian seorang individu, serta dikaitkan

dengan faktor situasional, gaya kepemimpinan atau cara dalam mengarahkan, fasilitas, dan hasil yang pernah diperoleh.

Menurut Bimo Walgito (2002: 240), motivasi mempunyai tiga aspek, yaitu:

- a) Keadaan terdorong dalam diri organism (*a driving state*), yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan.
- b) Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini, dan
- c) *Goal* atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.

Muhibbin Syah (2013: 134) membedakan motivasi menjadi dua macam yaitu: a) motifasi intristik, adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mendorongnya melakukan suatu tindakan. b) motifasi ekstristik, adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan.

5) Keberanian

Kata keberanian berasal dari kata dasar berani yang mempunyai arti rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai bahaya dan kesulitan, sedangkan keberanian yaitu suatu keadaan yang mempunyai sifat-sifat berani dalam mengatasi suatu masalah, dapat juga diartikan sebagai kegagahan. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011: 49-50). Menurut Depdiknas dalam Anisha (2015:12), kata berani berarti

mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan rasa tidak takut. Suatu sikap dimana seseorang merasa berkompeten atau mampu merupakan suatu potensi untuk dapat berinteraksi positif dengan lingkungan. Berdasarkan konsep tersebut Bandura dalam Sugihartono (2012: 79) mengembangkan konsep *self efficacy* dimana konsep tersebut berhubungan dengan keyakinan pribadi bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk melaksanakan dan menyelesaikan suatu tugas yang kemudian dijadikan sebagai syarat suatu keberhasilan dari suatu tujuan.

Keberanian merupakan salah satu sifat pribadi seseorang, Ngalim Purwanto (2006: 104) menjelaskan bahwa faktor pribadi seseorang turut serta dalam memegang peranan selama belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat kepribadian yang berbeda. Sifat kepribadian seseorang tersebut sedikit banyak mempengaruhi sejauh manakah hasil belajarnya dapat dicapai.

Dalam pengertian diatas, faktor keberanian di Saka Bahari dalam berlatih renang dapat dikaitkan dengan seberapa percaya diri seorang anggota dapat meyakinkan diri dan mengalahkan rasa takut terhadap kedalaman kolam, kejadian tenggelam, maupun menempuh dan berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain di dalam kolam renang ini dapat disimpulkan sebagai keberanian

dalam menghadapi berbagai kemungkinan dan resiko yang akan dihadapi.

Keberanian merupakan salah satu unsur dari prinsip psikologis pada saat berenang. Dalam Sukintoko (1987:70) mengatakan bahwa unsur keberanian penting agar seseorang dapat belajar renang secara efektif, tanpa modal ini maka seseorang akan sulit dalam belajar berenang. Sehingga, keberanian perlu dipupuk dan dikembangkan sebagai cara untuk belajar berenang secara efektif. Menghilangkan rasa takut perlu percobaan berulang kali, setelah rasa takut tersebut hilang perlu adanya peningkatan level menjadi lebih tinggi lagi, agar proses belajar maupun latihan menjadi lebih efektif dan semakin meningkat kemampuan dan kemahiran dalam berenang.

b. Faktor Eksternal:

1) Keluarga/Orang Tua

Keluarga/orang tua merupakan salah satu lingkungan yang bersifat sosial, lingkungan mempunyai arti daerah (kawasan) yang termasuk didalamnya, bagian wilayah yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan, golongan atau kalangan serta semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan. Lingkungan sosial berarti kekuatan masyarakat serta berbagai sistem norma di sekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi

tingkah laku manusia dan interaksi antara manusia. Depdiknas dalam Anisha (2015: 13).

Salah satu faktor eksternal yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2013: 135) menyebutkan lingkungan sosial sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Pada lingkungan sosial tersebut akan membahas faktor dari orang tua dan keluarga, Muhibbin Syah (2013: 135) menjabarkan faktor tersebut dengan keadaan dari sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), dicontohkan dalam kebiasaan yang diterapkan orangtua siswa dalam mengelola keluarga (*family management practices*) yang keliru, seperti kelalaian orangtua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi.

Orang tua dalam hal ini diartikan sebagai ayah dan ibu kandung (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011: 375). Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau tidaknya orang tua dalam memperhatikan anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua hal tersebut turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar seseorang (Dalyono, 2009: 59).

Menurut Depdiknas dalam Anisha (2015: 13), keluarga mempunyai arti ibu dan bapak beserta anak-anaknya, seisi rumah dan orang seisi rumah yang menjadi tanggungan. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat (Nana Syaodih dalam Anisha, 2015: 13). Disebutkan dalam Sugiharto (2012: 76) faktor keluarga dapat meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latarbelakang kebudayaan.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka indikator orangtua dan keluarga ini yaitu relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua.

2) Lingkungan Nonsosial (Gedung/ Tempat Latihan/Kolam Renang, Alat Belajar, Cuaca dan Waktu)

Faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar (Muhibbin Syah, 2013: 135). Ditambahkan oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori salah satu faktor eksternal diluar sesuatu yang berhubungan dengan sosial ialah

sarana dan prasarana (2008: 81). Sedangkan Dalyono (2009: 60) menyebutkan tentang lingkungan sekitar tempat tinggal seperti keadaan bangunan, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya turut mempengaruhi prestasi belajar. Masih dalam pendapat yang sama, dicontohkan bahwa iklim yang terlalu panas akan mempengaruhi gairah belajar, sebaliknya bila iklim sejuk akan menunjang proses belajar.

Dalam penjelasan tersebut faktor lingkungan nonsosial yang telah dijabarkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan nonsosial yang sesuai dengan keadaan Saka Bahari Kota Yogyakarta ialah bangunan atau kolam renang yang digunakan dalam latihan renang, alat belajar, serta cuaca dan waktu.

Ngalim Purwanto (2006: 105) menyatakan bahwa alat-alat pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari ketersediaannya, ada atau tidaknya serta cukup tidaknya alat-alat pembelajaran yang tersedia. Alat-alat dan perlengkapan tersebut diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik serta kecakapan dalam menggunakan alat-alat tersebut dapat mempermudah dan mempercepat proses belajar seseorang. Saka Bahari merupakan salah satu wadah yang akan mengajarkan renang lebih lanjut sehingga untuk belajar renang lebih lanjut maka perlu mempertimbangkan alat-alat maupun peralatan dalam latihan

renang diantaranya yaitu: papan pelampung, sabuk pelampung, pelampung kaki, masker, snorkel, kacamata renang, penjepit hidung, sepatu katak, stopwatch (David G Thomas, 2000:3).

3. Hakikat Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari)

a. Pengertian

Dalam Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bahari Nomor 158 (2011: 4) Satuan Karya Pramuka disingkat Saka adalah satuan organisasi penyelenggara pendidikan kepramukaan bagi peserta didik sebagai anggota muda untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan di bidang tertentu. Bahari adalah laut, akan tetapi dalam kaitannya dengan kegiatan satuan karya pramuka, bahari mengandung arti segala kegiatan yang ada sangkut pautnya dengan sistem lingkungan hidup (ekosistem) kelautan dan perairan. Satuan Karya Pramuka Bahari disingkat Saka Bahari adalah wadah pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang kebaharian yang berguna bagi diri pribadi, keluarga, dan lingkungan serta dapat menjadi bekal dalam mengembangkan lapangan kerja (2011: 5). Dalam Lampiran I Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 176 (2013: 1) pramuka penegak yaitu untuk mereka yang berusia 16 sampai dengan 20 tahun. Dalam hal ini setara dengan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Sedangkan

dalam Lampiran II Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176 (2013: 13) Pandega yaitu untuk mereka yang berusia 21 sampai dengan 25 tahun, yang setara dengan mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Satuan Karya Pramuka (Saka) adalah wadah pendidikan dan pembinaan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan menambah pengalaman para pramuka penegak dan pandega dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan. Saka juga memotivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan nyata dan produktif sehingga memberi bekal bagi kehidupannya dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan serta peningkatan ketahanan nasional (Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bahari Nomor 158: 2011). Adapun tujuan dari Saka Bahari sesuai dengan Petunjuk Penyelenggaraan Saka Bahari (2011: 6) yaitu:

- 1) Memiliki tambahan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan kecakapan di bidang kebaharian, yang dapat menjurus kepada kemandirian penghidupannya di masa mendatang.
- 2) Memiliki rasa cinta bahari pada khususnya dan tanah air Indonesia pada umumnya.
- 3) Memiliki sikap dan cara berpikir yang lebih matang dalam menghadapi segala tantangan hidup, terutama menyangkut kebaharian.
- 4) Mampu menyelenggarakan kegiatan di bidang kebaharian secara positif berdaya guna dan tepat guna, sesuai dengan

minat dan bakatnya serta bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Dalam Petunjuk Penyelenggaraan (2011: 6) Saka Bahari bersifat terbuka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega, baik putra maupun putri berasal dari gugus depan di wilayah ranting (setingkat dengan kecamatan) atau cabangnya (setingkat dengan kabupaten atau kota). Sehingga, seseorang yang berminat menjadi anggota Saka Bahari dapat berasal dari berbagai sekolah maupun perguruan tinggi sehingga dalam satu organisasi tersebut terdapat siswa dan mahasiswa yang heterogen berdasarkan asal sekolah dan atau Perguruan Tinggi.

b. Kegiatan Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari)

Dalam Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bahari Nomor 158 (2011: 24-26) menyebutkan:

Kegiatan Saka Bahari adalah kegiatan dalam rangka mengembangkan bakat dan minat para anggotanya di bidang kebaharian secara lebih intensif dan terarah, yang meliputi pokok-pokok kegiatan untuk:

- 1) Membentuk Pramuka yang sehat mental dan fisiknya.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan kesadaran lingkungan.
- 3) Merangsang hasrat untuk mempelajari ilmu dan teknologi di bidang kebaharian.
- 4) Menumbuhkan minat dan motivasi untuk menjadi manusia yang produktif, berjiwa mandiri dan wiraswasta dalam kegiatan yang berorientasi kebaharian.
- 5) Mempersiapkan untuk ikut serta dalam bela negara matra laut.

Adapun kegiatan-kegiatan yang direncanakan harus bersifat:

- 1) Menarik, menantang dan penuh variasi.

- 2) Sesuai dengan aspirasi, kebutuhan, situasi dan kondisi pemuda serta masyarakat.
- 3) Berguna untuk kehidupan dan penghidupan pribadi serta masyarakat.
- 4) Dapat memberi bekal kepada yang bersangkutan dan memotivasinya untuk melaksanakan bakti masyarakat.

Dalam kenyataan yang terjadi di Saka Bahari Kota Yogyakarta, kegiatan Saka tersebut telah direalisasikan dengan 1) Kemah Pesisir, kegiatan tersebut berupa penjelajahan kawasan pesisir dengan melewati pantai-panjat yang ada di Yogyakarta dan melakukan kegiatan seperti pemanfaatan alam dengan membuat kerajinan dari kerang dan pemanfaatan sumber daya alam seperti rumput laut yang dijadikan sebagai keripik. 2) Latihan keterampilan lain seperti renang, dayung, snorkeling dan *scuba diving*, dengan dukungan dan kerjasama dengan TNI AL maka Saka Bahari telah melakukan kegiatan berupa pengembangan keterampilan lain di bidang bahari dengan melakukan aktivitas tersebut. 3) Kegiatan Pelayaran Lingkar Nusantara (Pelantara) dimana pada kegiatan ini Pramuka Saka Bahari seluruh Indonesia diajak berlayar dengan menggunakan KRI (Kapal Perang Republik Indonesia) dengan menyusuri rute perjalanan yang berbeda-beda pada setiap tahunnya sebagai sarana kesadaran bela negara untuk kawasan laut atau maritime Indonesia.

c. Tugas dan Fungsi

Dalam Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bahari Nomor 158 (2011: 10) tentang tugas Saka Bahari yaitu menjalankan tugas untuk mengenalkan dan melatih bidang kebaharian di gugus depannya atau di gugus depan lain serta bekerjasama dengan Pembina Satuan yang bersangkutan atas persetujuan Pembina gugus depan, maksudnya adalah Saka Bahari bertugas sebagai salah satu media untuk mengenalkan dan mengajarkan keterampilan maupun pengetahuan di bidang bahari. Pada Saka Bahari Kota Yogyakarta salah satu pengaplikasiannya yaitu mengisi materi tentang Saka Bahari pada saat latihan rutin yang diadakan di masing-masing pangkalan SMA sebagai salah satu sarana promosi Saka Bahari untuk *me-recruit* anggota dari tiap-tiap sekolah di SMA, serta mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan di bidang bahari sesuai dengan potensi di Yogyakarta sebagai contoh yaitu tentang sumber daya bahari yang terdiri dari penangkapan ikan, pengolahan ikan, serta budidaya ikan dan wisata bahari yang terdiri dari dayung, renang, selam, dan pemandu wisata.

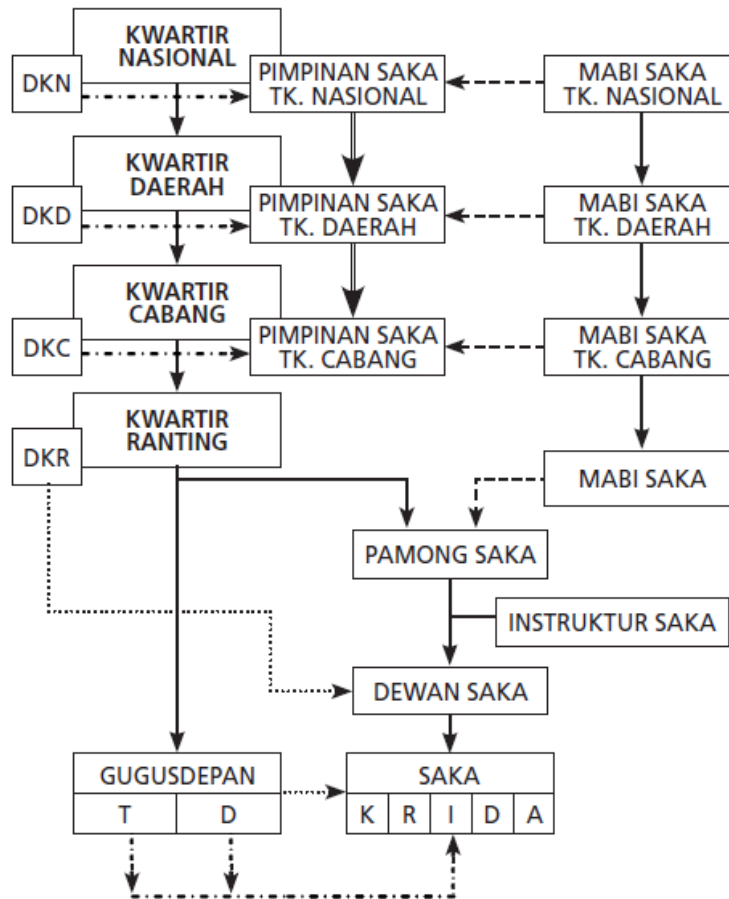
Sedangkan fungsi Saka Bahari dalam Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bahari Nomor 158 (2011: 7) yaitu: a) sebagai wadah pendidikan dan pembinaan bagi pramuka golongan penegak dan pandega dalam pengembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi serta keterampilan di bidang kebaharian. b) sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan yang nyata dan produktif. c) sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan bakti kepada masyarakat, bangsa dan negara. d) sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan anggota muda dalam Gerakan Pramuka.

d. Organisasi

Organisasi Saka Bahari dapat dibentuk di kwartir ranting atau setingkat dengan kecamatan, dapat dibentuk atas kehendak dan minat yang sama dari Pramuka Penegak atau setara dengan usia siswa SMA sederajat dan Pramuka Pandega atau setara dengan usia mahasiswa di Perguruan Tinggi, disesuaikan dengan situasi dan kondisi wilayahnya. (Petunjuk Pelaksanaan Satuan Karya Pramuka Bahari, 2011: 7). Dalam hal ini, Saka Bahari dapat terbentuk di tingkat ranting atau kecamatan bila ditingkat tersebut tidak memungkinkan terbentuk maka dapat dibentuk di tingkat cabang atau setara dengan kota/ kabupaten yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di wilayah atau tempat tersebut.

STRUKTUR ORGANISASI SATUAN KARYA PRAMUKA BAHARI



Gambar 1. Struktur Organisasi Saka Bahari
(Petunjuk Penyelenggaraan Saka Bahari No158, 2011: 32)

Keterangan;

DKN : Dewan Kerja Nasional

DKD : Dewan Kerja Daerah

DKC : Dewan Kerja Cabang

DKR : Dewan Kerja Ranting

T : Tegak / Golongan Penegak

D : Dega / Golongan Pandega

Krida : Satuan terkecil / kelompok kecil dalam Saka

- > Garis Pengendalian dan Pembinaan
- ====> Garis bimbingan Teknis
- > Garis Bimbingan dan Bantuan
-> Garis Keanggotaan
-> Garis Koordinasi



Gambar 2. Lambang Satuan Karya Pramuka Bahari
(Petunjuk Penyelenggaraan Saka Bahari No158, 2011: 33)

4. Hakikat Renang

a. Pengertian

Renang dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar (2011: 453) dapat diartikan sebagai menggerakkan badan (mengapung, menyelam) di air dengan menggunakan kaki, tangan, ekor, dan lain sebagainya. Renang merupakan suatu kegiatan yang dapat membangun keyakinan diri secara menyeluruh dan juga merupakan olahraga rileks maupun untuk mengolah tubuh (David G. Thomas, 1998: v).

Berenang merupakan olahraga air yang sangat populer dan digemari oleh siapapun karena semua gerakan melibatkan hampir semua otot tubuh, sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan dan menjaga tubuh tetap bugar. Selain itu, renang juga mampu dikembangkan lagi sebagai modal untuk melakukan aktivitas di air lainnya seperti *snorkeling*, *diving*, ski air, dayung, dll. Renang merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat diajarkan kepada anak - anak sejak berumur tingkat Taman Kanak-kanak termasuk di dalamnya Play Group sampai dengan tingkat mahasiswa. Ada yang lebih ekstrim lagi, yaitu mulai diajarkan kepada bayi berumur beberapa bulan tetapi banyak pula yang baru belajar renang setelah berumur tua (Kasiyo Dwijowinoto, 1979: 1).

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan renang adalah perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat gerak manusia yaitu tangan dan kaki sehingga tidak tenggelam baik di tempat yang dangkal maupun dalam.

b. Pola Gerak Dasar dalam Berenang

1) Prinsip Mekanika Renang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mekanika merupakan cabang fisika mengenai gerak dan istirahatnya (istirahat) benda dan penyebab gerak atau riwayat istirahatnya (istirahat) benda tersebut. Dalam berenang perlu memperhatikan kekuatan lengan

dalam mendayung tujuannya yaitu untuk mencapai kecepatan dalam bergerak maju. Pada pernyataan tersebut berlaku hukum Newton III yaitu hukum aksi reaksi, jika dikaitkan maka mendorong ke belakang (aksi) dan hasilnya akan maju ke depan sesuai dorongan tadi (reaksi) (Ermawan Susanto, 2007: 9).

Daya dorong untuk bergerak maju hendaknya dapat menghindari atau mengurangi bentuk-bentuk tahanan atau meminimalisir kendala maupun hambatan sekecil mungkin. Ernest W. Maglischo dalam Sismadiyanto dan Ermawan berpendapat bahwa tenaga yang berbentuk daya dorongan paling efektif diperoleh dari daya angkat (2008: 1). Sehingga pada prinsip tersebut dorongan atau *drag force* selalu bergerak berlawanan arah dari benda yang bergerak maju atau daya angkat, selalu mendorong dengan arah tegak lurus terhadap arah tenaga tarikan atau *drag force*.

2) Prinsip Psikologis

Prinsip psikologis merupakan hal-hal yang sangat erat hubungannya dengan kejiwaan, sehingga ada beberapa unsur yang harus dikembangkan dalam gerak renang agar keterampilan renang mencapai lebih efektif dan efisien atau baik dan cepat, menurut Sukintoko (1987: 69) menyebutkan beberapa unsur-unsur dari prinsip psikologis tersebut yaitu: a) unsur kesenangan. b) unsur keberanian. c) unsur percaya diri sendiri. d) unsur keuletan. Sedangkan dalam

Sismadiyanto dan Ermawan Susanto (2008: 1) diantaranya yaitu: a) memupuk rasa senang terhadap renang. b) memupuk keberanian. c) meningkatkan rasa percaya diri. d) meningkatkan ketekunan. Maka, dapat disimpulkan bahwa prinsip kejiwaan tersebut sangat erat kaitannya dalam proses belajar maupun latihan renang agar mendorong seseorang untuk meningkatkan keterampilan berenangnya agar lebih efektif dan efisien.

3) Prinsip Pertumbuhan

Berenang merupakan cara dalam menghilangkan atau mengurangi gangguan-gangguan yang dapat akibat duduk terlalu lama. Selain itu, rangsang dingin yang diperoleh dari air dapat memberikan pengaruh yang baik bagi tubuh sehingga memberikan efek segar bagi tubuh (Sukintoko, 1987: 72).

Pada belajar atau latihan renang perlu disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan usia, hal tersebut karena adanya perbedaan usia, karakteristik fisik, bahasa, pengembangan kognitif, tingkat sosialisasi, serta emosional (Cesari dalam Ermawan Susanto, 2007: 52).

4) Prinsip Praktis

Praktis dapat diartikan sebagai sesuatu yang mudah dan dapat menjadikan senang apabila dipakai (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Berenang dapat dilakukan oleh semua kalangan tanpa mengenal perbedaan usia dan jenis kelamin, sehingga semuanya dapat melakukan aktifitas ini. Berenang merupakan salah satu aktifitas yang ekonomis, pasalnya dengan uang yang tidak terlalu mahal seseorang dapat masuk kolam dan berenang sepuasnya. Praktis yaitu dapat dilakukan kapan saja, tidak mengenal waktu dan juga dapat dilakukan oleh perorangan (Sukintoko, 1987: 72).

c. Renang dalam Pramuka

Renang merupakan sebuah keterampilan hidup yang tidak dapat digunakan di darat namun sangat bermanfaat saat berada di perairan atau air sebagai dasar untuk melakukan sebuah aktivitas olahraga dan atau rekreasi maupun sebagai salah satu keterampilan hidup yang digunakan dalam keadaan darurat atau yang tidak diinginkan. Manfaat renang tersebut menjadikan salah satu dasar untuk keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang anggota Pramuka, hal ini terbukti dalam poin ujian Syarat Kecakapan Umum (SKU), SKU merupakan syarat yang berbentuk poin-poin ujian yang harus ditempuh bagi setiap anggota pramuka usia peserta didik di tiap-tiap golongan untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU) yang merupakan sebuah tingkatan pencapaian yang berjenjang sesuai dengan golongannya. Bagi Pramuka Penegak yang menjelaskan bahwa seorang Pramuka Penegak untuk menempuh SKU

Bantara harus mampu melakukan olahraga renang gaya bebas (Syarat-syarat Kecakapan Umum Golongan Penegak, 2011 : 6).

Dalam sumber lain di Pramuka Golongan Pandega juga menyertakan poin renang sebagai salah satu persyaratan penempuhan ujian dimana poin ini menjelaskan bahwa seorang Pramuka Pandega yang akan menempuh Tanda Kecakapan Umum Pandega harus mampu untuk mengajarkan olahraga renang gaya bebas kepada orang lain (Syarat-syarat Kecakan Umum Golongan Pandega, 2011: 7) sehingga poin ujian tersebut cukup menjelaskan bahwa renang merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari dan dimiliki oleh seorang anggota pramuka.

Selain SKU dan TKU di dalam pramuka juga terdapat istilah Syarat-syarat Kecakapan Khusus (SKK) dan bila semua syarat-syarat tersebut dapat tercapai maka seorang anggota pramuka berhak mendapatkan Tanda Kecakan Khusus (TKK) yang bentuknya berbeda-beda sesuai dengan tingkatan kecakapannya, adapun tingkatan TKK tersebut yaitu purwa, madya, dan utama. Di dalam Gerakan Pramuka terdapat SKK Perenang, dimana TKK ini mempunyai tingkatan kesulitan yang berbeda sesuai dengan golongannya (siaga, penggalang, penegak, dan pandega). Berikut adalah syarat-syarat yang harus ditempuh bagi Pramuka golongan Penggalang, Penegak, dan Pandega sesuai dengan

Syarat-syarat dan Gambar Tanda Kecakapan Khusus Gerakan Pramuka, 1979: 69-73) yaitu:

1) Tingkat Purwa

- a) Berenang 15 meter dengan berpakaian seragam dan melepaskan pakaiannya dalam air dengan kaki tanpa menyentuh dasar
- b) Berenang gaya punggung sejauh 20 meter, gaya katak 20 meter, gaya bebas 20 meter, secara berturut-turut.
- c) Menyelam dan mengambil benda di dasar sedalam kurang dari 2 meter.
- d) Terjun dengan baik dari tepi kolam.
- e) Bagi pramuka Penegak dan Pandega ditambah dengan telah melatih sedikitnya seorang pramuka siaga dalam mencapai TKK Perenang

2) Tingkat Madya

- a) Telah menempuh SKK Perenang Tingkat Purwa.
- b) Berenang sejauh 20 meter dengan pakaian seragam serta melepaskan pakaiannya dalam air dengan kaki tanpa menyentuh dasar
- c) Mengapung dengan punggung atau dengan gerakan kaki/tangan selama 40 detik dalam air tawar atau 45 detik dalam air asin.

- d) Berenang dengan gaya punggung sejauh 25 meter, gaya katak 25 meter, gaya bebas 25 meter, secara berturut-turut. Atau dapat menempuh dengan satu macam gaya saja dengan total jarak tempuh yang telah ditentukan yaitu 75 meter.
- e) Menyelam dan mengambil barang di dasar kolam sedalam 3 meter.
- f) Khusus bagi pramuka Penegak dan Pandega ditambah dengan telah melatih seorang Pramuka lain untuk mencapai TKK Perenang Tingkat Purwa.

3) Tingkat Utama

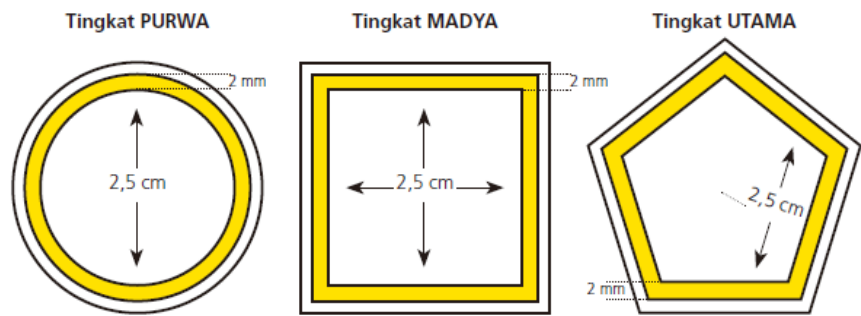
- a) Telah menempuh SKK Perenang tingkat Madya
- b) Berenang gaya punggung 50 meter, gaya katak 50 meter, gaya bebas, 50 meter secara berturut-turut, atau dapat menempuh dengan menggunakan satu macam gaya dengan total jarak tempu yang telah ditentukan yaitu 150 meter.
- c) Menyelam selama 60 detik dengan kaki tanpa menyentuh dasar.
- d) Berenang mengapung selama 3 menit di air tawar atau 5 menit di air asin dengan kaki tanpa menyentuh dasar.
- e) Berenang sejauh 200 meter dengan beberapa macam gaya menurut pilihannya.

- f) Terjun lomba dari tepian dan loncat dari papan loncat setinggi 3 meter dengan beberapa cara
- g) Khusus bagi Pramuka Penegak dan Pandega ditambah dengan mengetahui cara dan dapat memperlihatkan mempraktikkan menolong orang tenggelam serta telah melatih seorang Pramuka lain dalam mencapai TKK Perenang Tingkat Madya.

Berbagai Syarat-syarat Kecakapan Khusus tersebut dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada serta sesuai dengan arahan pembina pramuka. Berikut adalah gambar dari Tanda Kecakapan Khusus (TKK) Perenang serta tingkatan purwa, madya, dan utama untuk golongan Penegak dan Pandega:



Gambar 3. TKK Perenang
(Syarat-Syarat dan Gambar Tanda Kecakapan Khusus Gerakan Pramuka, 20017: 79)



**Gambar 4. Tingkatan TKK Purwa, Madya, dan Utama
Golongan Penegak dan Pandega**
(Syarat-Syarat dan Gambar Tanda Kecakapan Khusus Gerakan
Pramuka, 20017: 31)

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Utomo (2015) dengan judul “Faktor Pendukung Kelancaran Pembelajaran Renang Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kabupaten Klaten Jawa Tengah”. Metode yang digunakan adalah metode survei dan instrumen yang digunakan adalah angket. Populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten sejumlah 263 siswa dari 8 kelas dan teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Hasil dari penelitian faktor pendukung kelancaran pembelajaran renang pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten yaitu berada dikategori “sangat tinggi” dengan persentase 5,376%, katagori “tinggi” dengan persentase 32,258%, kategori “sedang” 29,032%, kategori “rendah” 25,807%, dan katagori “sangat rendah” 7,527%. Dari seluruh analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung kelancaran pembelajaran renang pada

siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten, adalah faktor guru berada dalam kategori sedang sebesar 39,785%. Faktor siswa dalam kategori sedang sebesar 34,409%. Faktor materi dalam kategori sedang sebesar 45,161%. Faktor sarana dan prasarana berada dalam kategori sedang sebesar 40,860%. Dan untuk faktor lingkungan menjadi faktor pendukung utama karena berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 32,258%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anisha Arivianti Putri (2015) dengan judul “Faktor-Faktor Pendukung Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMP N 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015.” Metode yang digunakan adalah metode survei dan instrumen yang digunakan adalah angket. Populasi nya adalah siswa kelas VII dan VIII yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP N 1 Klaten sejumlah 40 siswa dan teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dari faktor-faktor pendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP N 1 Klaten menunjukkan bahwa 1) faktor-faktor pendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket tergolong dalam kategori sedang dengan rincian data sebagai berikut: sebanyak 3 siswa (7.5%) tergolong dalam kategori sangat tinggi, 8 siswa (20%) tergolong dalam kategori tinggi, 17 siswa (42.5%) tergolong dalam kategori sedang, 10 siswa (25%) tergolong dalam kategori rendah dan 2 siswa (5%) tergolong dalam kategori sangat rendah. 2) dari faktor internal, sebanyak 3 siswa (7.5%)

tergolong dalam kategori sangat tinggi, 9 siswa (22.5%) tergolong dalam kategori tinggi, 14 siswa (35%) tergolong dalam kategori sedang, 11 siswa (27.5%) tergolong dalam kategori rendah dan 3 siswa (7.5%) tergolong dalam kategori sangat rendah, dari faktor eksternal sebanyak 3 siswa (7.5%) tergolong dalam kategori sangat tinggi, 11 siswa (27.5%) tergolong dalam kategori tinggi, 13 siswa (32.5%) tergolong dalam kategori sedang, 11 siswa (27.5%) tergolong dalam kategori rendah dan 2 siswa (5%) tergolong dalam kategori sangat rendah.

C. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya keterampilan diri dalam hal fisik sangat penting bagi kemampuan maupun kecakapan yang dapat digunakan sebagai modal dalam kehidupan serta ilmu dalam bertahan hidup, terlebih bagi anggota Saka Bahari yang dituntut untuk melaksanakan kegiatan yang kebanyakan di dalam air sehingga harus mampu bertahan lebih lama di dalam air dan tetap aman selama kegiatan berjalan. Selain itu, keterampilan diri yang berhubungan dengan fisik juga dapat digunakan sebagai wadah menyalurkan minat dan bakat sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

Dunia pramuka pada umumnya telah membentuk suatu pola pembinaan bagi anggotanya yang bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup. Dalam pembinaan pramuka penegak merupakan

proses pendidikan dan pembinaan kepribadian, watak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, ketangkasan, kesehatan dan kesegaran jasmani, dan kepemimpinan bagi pramuka penegak sehingga dapat hidup mandiri. Melalui wadah pembinaan berdasarkan minat dan bakat seorang pramuka dalam berbagai bidang termasuk bidang keterampilan fisik atau olahraga agar dapat menghasilkan bibit-bibit olahragawan yang berprestasi, yaitu melalui Satuan Karya Pramuka atau Saka. Dimana Satuan Karya Pramuka atau Saka ini memfasilitasi anggota pramuka yang ingin berlatih dan menambah ilmu mengenai cabang keterampilan fisik di Saka Bahari maupun cabang olahraga yang diminati.

Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) pada umumnya dilaksanakan diluar kegiatan sekolah, bisa pada saat sore hari ataupun pada hari-hari lain sesuai kesepakatan bersama, sehingga tidak mengganggu proses belajar siswa. Organisasi ini di bawah naungan TNI AL yang berada Yogyakarta maupun kakak-kakak pendamping yang mahir dibidangnya. Dewasa ini kecintaan generasi muda terhadap kelautan maupun perairan semakin meningkat, hal ini terlihat dari semakin antusiasnya anggota pramuka golongan penegak atau setingkat dengan pelajar SMA/ sederajat bergabung dalam Saka Bahari Kota Yogyakarta dengan salah satu tujuannya untuk mendapatkan keterampilan berenang agar dapat melakukan kegiatan lain di dalam air dengan aman dan nyaman. Pada kenyataannya kegiatan berupa latihan rutin yang diadakan oleh Saka Bahari Kota Yogyakarta masih

memiliki kendala-kendala yang mengakibatkan kegiatan atau latihan tidak berjalan dengan maksimal seperti kurangnya alokasi waktu pelaksanaan, sarana dan prasarana kurang memadai yang terlihat pada kondisi kolam renang yang ramai dan perlengkapan renang yang dimiliki oleh tiap individu serta kurangnya tingkat kedisiplinan anggota saat melaksanakan latihan yang mengakibatkan proses latihan tidak berjalan dengan lancar, anggota Saka Bahari yang mengikuti latihan khususnya latihan renang ini tentu memiliki alasan tersendiri, baik itu yang berasal dari dalam diri sendiri seperti minat dan motif berprestasi maupun alasan yang berasal dari luar diri sendiri seperti adanya dukungan dari luar untuk mencapai prestasi.

Dengan dasar pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor-Faktor Pendukung Anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam Mengikuti Latihan Renang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi faktor-faktor pendukung anggota mengikuti latihan renang dapat mempengaruhi anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta. Sehingga setelah diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan acuan dalam latihan renang pada khususnya dan Saka Bahari agar menjadi lebih baik lagi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sukardi (2013: 162-163) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Adapun teknik pengambilan datanya menggunakan angket dan metode yang digunakan adalah dengan metode survei.

Skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri dan data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Agung Sunarno (2011: 33) variabel adalah suatu simbol yang akan diberi angka atau nilai, merupakan bentuk konkrit dari beberapa konsep. Dimana kerangka konsep merupakan bentuk abstrak yang perlu diterjemahkan

lagi ke dalam bentuk praktis. Variabel penelitian dapat diberi nilai berdasarkan ciri-ciri variabel.

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang. Faktor-faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan dari dalam (faktor internal) dan dari luar diri (faktor eksternal) anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang. Faktor-faktor pendukung anggota mengikuti latihan renang secara operasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor hasil pengisian angket anggota terhadap indikator faktor pendukung yaitu faktor yang timbul baik dalam diri (internal) individu terdiri dari intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan keberanian dan faktor dari luar diri (eksternal) individu yang terdiri dari keluarga/orang tua, gedung tempat latihan/kolam renang, alat-alat belajar, serta keadaan cuaca dan waktu. Dari pengisian angket tersebut, dapat diketahui seberapa tinggi faktor-faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Agung Sunarno (2011: 59) populasi dapat diartikan sebagai seluruh anggota kelompok yang karakteristiknya sudah ditentukan dengan jelas, dapat berupa kelompok orang, objek, benda, dan atau kejadian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta yang berjumlah:

Tabel 1. Populasi Anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta

No	Tahun Angkatan	Jumlah Anggota
1	2008	18 orang
2	2009	13 orang
3	2010	43 orang
4	2011	8 orang
5	2012	12 orang
6	2013	10 orang
7	2014	19 orang
8	2015	15 orang
9	2016	16 orang
Jumlah Keseluruhan		153 orang

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 174), sampel adalah sebagian maupun wakil dari populasi yang akan diteliti. Sehubungan dengan penelitian ini, populasi yang digunakan adalah anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta yang mengikuti latihan renang. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan mengacu pendapat Sukardi (2013: 64) teknik yang digunakan adalah teknik bertujuan atau *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel didasarkan pada tujuan tertentu dengan

pertimbangan keaktifan anggota yang masih berada di Yogyakarta sebanyak 30 orang.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan melaksanakan pekerjaannya agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih dalam pengolahannya (Suharsimi Arikunto, 2013: 192). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan skala sikap berupa sejumlah pernyataan yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang.

Adapun penyusunan instrumen menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: a) mendefinisikan konstruk, b) menyidik faktor, dan c) menyusun butir-butir pertanyaan dan pertanyaan. Ketiga langkah-langkah penyusunan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstruk

Konstruk dalam penelitian ini yaitu faktor pendukung anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang. Adapun definisi operasionalnya yaitu: faktor pendukung anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang. Faktor

pendukung dalam mengikuti latihan renang yang dimaksud adalah pendukung, penggerak, penyumbang, atau alasan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas atau berperilaku dan bertindak sebagai sebuah sumber kekuatan yang bersumber dari keinginan sendiri maupun dorongan dari luar diri nya untuk mewujudkan suatu tujuan dalam hidupnya. Dalam hal ini faktor-faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang.

b. Menyelidik Faktor

Selanjutnya, faktor konstrak dari variabel diatas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor yang akan diukur dalam faktor pendukung anggota Saka Bahari dalam mengikuti latihan renang yaitu terdiri dari faktor internal yang meliputi: intelegensi, bakat, minat, motivasi, keberanian dan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial yang terdiri dari sekolah, masyarakat, keluarga, serta lingkungan nonsosial yang terdiri dari gedung/ tempat latihan/kolam renang, alat-alat belajar, keadaan cuaca/waktu.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah terakhir yaitu menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan dengan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Butir-butir pertanyaan tersebut disusun dalam sebuah angket yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam sebuah kisi-kisi yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pertanyaan	
			Positif (butir)	Negatif (butir)
Faktor- Faktor Pendukung Anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam Mengikuti Latihan Renang	1. Internal	a. Intelegensi	1, 2	3, 4
		b. Minat	5, 6, 8	7
		c. Bakat	9, 10	11, 12
		d. Motivasi	13, 14, 15, 16	
		e. Keberanian	17, 19, 20	18
	2. Eksternal	a. Keluarga/orangtua	21, 23	20
		b. Gedung/ tempat latihan/kolam renang	24, 25, 26	27
		c. Alat-alat belajar	30	28, 29,31
		d. Keadaan cuaca dan waktu	34, 35	32, 33
JUMLAH			22	13
			35	

2. Uji Coba Instrumen Penelitian

Angket yang telah disusun sebagai instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data maka terlebih dahulu dikonsultasikan dan diujikan kepada pendapat ahli atau *expert judgement*, dalam penelitian ini yaitu Sismadiyanto, M.Pd sebagai dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Yogyakarta, satu orang Psikologi yaitu Mohammad Yusuf Arfian, S.Psi. serta satu orang pembina di Saka Bahari yaitu Peltu Fajar Tri Irianto. Setelah instrumen yang telah mendapat persetujuan dari ahli kemudian diuji cobakan (*try out*). Tujuan dari uji coba tersebut untuk mendapatkan instrumen yang valid atau sahih dan reliabel atau andal.

Uji coba instrumen dilakukan kepada anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta sebanyak 30 orang yang sudah tidak berada di Yogyakarta dan dari berbagai angkatan. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu secara *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel didasarkan pada tujuan tertentu yang dilakukan pada saat latihan rutin maupun pada saat pertemuan Saka Bahari Kota Yogyakarta dilaksanakan. Penyebaran angket, pengisian, dan penarikan angket dilaksanakan pada hari yang sama.

a. Uji Validitas

Dalam menentukan kesahihan butir dalam angket yang diujicobakan, dalam uji validitas ini menggunakan bantuan program

komputer yaitu SPSS. Butir angket yang sah atau valid tersebut apabila mempunyai harga r hitung $\geq r$ table dengan taraf signifikan 5%

Setelah semua data terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan program computer SPSS tersebut, langkah selanjutnya yaitu mengkonsultasikan r hitung dengan r tabel dalam taraf signifikan 5%. Suatu item atau butir soal dikatakan valid apabila r hitung lebih besar sama dengan dari r table. Untuk variabel faktor-faktor pendukung anggota Satuan karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang maka diperoleh butir-butir instrumen yang valid dan yang gugur.

Adapun butir-butir instrumen yang gugur dalam uji validitas terangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rangkuman Butir-Butir yang Gugur dalam Uji Validitas

No	Indikator	Jumlah Butir	Jumlah Butir Gugur	No Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
1	Intelegensi	4	2	2, 3	2
2	Minat	4	-	-	4
3	Bakat	4	2	11, 12	2
4	Motivasi	4	-	-	4
5	Keberanian	4	-	-	4
6	Keluarga/orangtua	3	-	-	3
7	Gedung/ tempat latihan/kolam renang	4	-	-	4
8	Alat-alat belajar	4	-	-	4
9	Keadaan cuaca dan waktu	4	-	-	4
Total		35	4	4	31

Maka dapat diketahui bahwa item pertanyaan yang tersisa semua secara signifikan mempengaruhi faktor-faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut diperoleh 31 item pertanyaan yang valid dan 4 item pertanyaan yang harus dihapuskan dalam analisis ini karena tidak mempengaruhi faktor-faktor pendukung dalam mengikuti latihan renang di Saka Bahari Kota Yogyakarta.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji derajat keajegan suatu alat ukur dalam mengukur ubahan yang menunjukkan sejauh manakah instrumen tersebut dapat dipercaya dan diandalkan. Uji keandalan instrumen menggunakan bantuan dari program komputer SPSS dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan analisis yang digunakan, maka pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Faktor-Faktor Pendukung Anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Dalam mengikuti Latihan Renang.	0.880	Reliabel

Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa angket faktor-faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti renang mempunyai nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.880. Nilai *Cronbach Alpha* tersebut lebih besar dari 0.6 sehingga dapat dikatakan bahwa angket faktor-faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti renang ini adalah reliabel. Selanjutnya, item-item pertanyaan pada angket tersebut layak digunakan dalam penelitian tentang faktor-faktor pendukung latihan renang di Saka Bahari Kota Yogyakarta.

Setelah valid dan reliabel maka instrumen tersebut layak untuk dijadikan sebagai pengambilan data. Adapun kisi-kisi angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian setelah melalui proses uji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Setelah Uji Validitas

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pertanyaan	
			Positif (butir)	Negatif (butir)
Faktor- Faktor Pendukung Anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam Mengikuti Latihan Renang	1. Internal	a. Intelegensi	1	2
		b. Minat	3, 4, 6	5
		c. Bakat	7, 8	-
		d. Motivasi	9, 10, 11, 12	-
		e. Keberanian	13, 15, 16	14
	2. Eksternal	e. Keluarga/orangtua	18, 19	17
		f. Gedung/ tempat latihan/kolam renang	20, 21, 22	23
		g. Alat-alat belajar	26	24, 25,27
		h. Keadaan cuaca dan waktu	30, 31	28, 29
JUMLAH			21	10
			31	

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan adalah angket tipe pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu jawaban yang sudah ditentukan. Angket disajikan dalam bentuk pertanyaan., dalam setiap pertanyaan pada angket ini

menggunakan jawaban positif yaitu 4, 3, 2, 1. Sedangkan jawaban negative mendapatkan nilai 1, 2, 3, 4.

Tabel 6. Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Pada langkah awal peneliti bertemu dengan Pimpinan Cabang Saka Bahari Kota Yogyakarta Mayor Sindu untuk memberikan surat izin penelitian yang telah disetujui yang selanjutnya surat ditujukan kepada Komandan Pangkalan TNI AL (Lanal) Yogyakarta. Selanjutnya menghubungi Ketua Dewan Saka Bahari Kota Yogyakarta untuk pelaksanaan dan pendampingan selama penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Untuk menentukan hasil penelitian ini dalam bentuk persentase maka digunakan rumus sebagai berikut (Annas Sudijono: 2012, 43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Angka persentase

F: Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N: Jumlah subjek atau responden

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N} \quad \text{SD} = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Keterangan:

SD : Standar Devisiasi

$\sum X^2$: Jumlah semua Devisiasi setelah dikuadratkan

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hasil penelitian digolongkan menjadi 5 kategori yaitu: kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori sedang, kategori rendah, dan kategori sangat rendah. (Anas Sudijono, 2012: 175). Berikut cara untuk menentukan tinggi rendahnya (baik tidaknya) suatu data digunakan kriteria sebagai berikut (Anas Sudijono, 2012: 175)

$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$ berkategori sangat tinggi,

$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$ berkategori tinggi,

$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X < \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$ berkategori sedang,

$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X < \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$ berkategori rendah,

$X < \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$ berkategori sangat rendah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini merupakan data skor hasil pengisian angket yang telah disebar mengenai faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang, dimana faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internal tersebut terdapat beberapa indikator yaitu: intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan keberanian, sedangkan dalam faktor eksternal meliputi indikator: keluarga/orang tua, gedung/ tempat latihan/kolam renang, alat belajar, serta cuaca dan waktu.

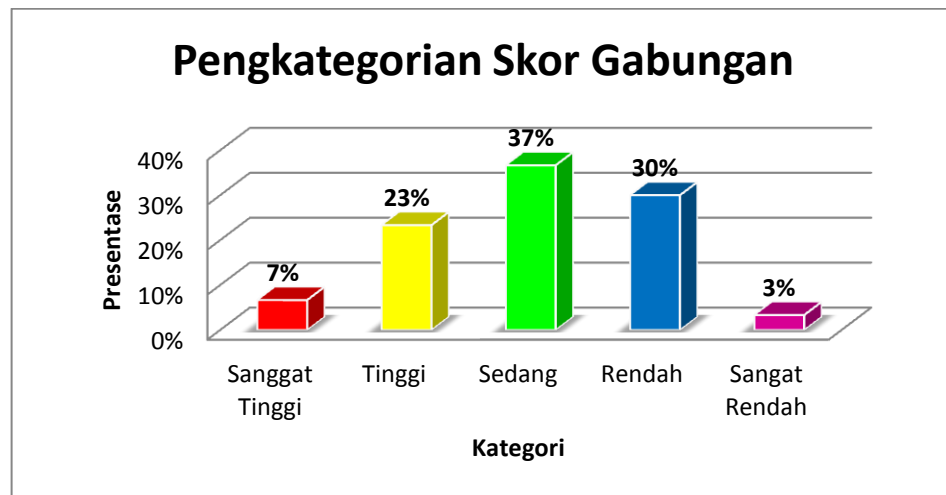
Angket yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini diisi oleh anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta yang masih dalam usia peserta didik atau yang berusia antara 16-25 tahun atau setara dengan pramuka golongan Penegak dan Pandega yang berisi pertanyaan sebanyak 31 butir dan disediakan 4 alternatif jawaban yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TD (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skor yang diberikan antara 1 sampai dengan 4. Setelah seluruh responden mengisi angket kemudian dilakukan perhitungan skor pada masing-masing butir pertanyaan sesuai dengan pertanyaan positif dan negatif.

Peneliti menggunakan bantuan SPSS dalam mempermudah pengolahan data dan meminimalisir kesalahan. Data yang telah diolah melalui SPSS akan dideskripsikan agar pembaca dapat memahami dengan mudah. Dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang yang diukur dengan angket sebanyak 31 butir pertanyaan dan diberi skor 1 sampai dengan 4 ini secara keseluruhan dari penelitian ini memperoleh nilai maksimum sebesar 119 dan nilai minimum 79 ; rerata yang diperoleh sebesar 93.63 ; median 92.00 ; modus 96 ; dan standar deviasi (SD) 9.725. Setelah mendapatkan hasil tersebut selanjutnya data akan di konversikan kedalam lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk lebih jelasnya berikut akan disajikan tabel kategori skor gabungan data faktor-faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang.

Tabel 7. Kategori Gabungan Data Faktor-Faktor Pendukung Anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam Mengikuti Latihan Renang.

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Peresentase
1	Sangat Tinggi	$108,21 < X$	2	7%
2	Tinggi	$98.49 < X \leq 108.21$	7	23%
3	Sedang	$88.77 < X \leq 98.49$	11	37%
4	Rendah	$79.05 < X \leq 88.77$	9	30%
5	Sangat Rendah	$X \leq 79.05$	1	3%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel kategori diatas maka dapat dibaca bahwa terdapat 2 anggota atau sebesar 7% tergolong sangat tinggi, 7 anggota atau sebesar 23% tergolong tinggi, 11 anggota atau sebesar 37% tergolong sedang, 9 anggota atau sebesar 30% tergolong rendah, dan 1 anggota atau sebesar 3% tergolong sangat rendah. Apabila frekuensi tersebut dilihat dari masing-masing kategori, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang termasuk kedalam kategori sedang. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tabel berikut ini akan disajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 5. Diagram Batang Pengkategorian Skor Gabungan Faktor-Faktor Pendukung Anggota Satuan Karya Pramuka (Saka Bahari) Kota Yogyakarta Dalam Mengikuti Latihan Renang.

Selanjutnya akan dideskripsikan mengenai faktor-faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal antara lain intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan keberanian. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga/orang tua, gedung/ tempat latihan/kolam renang, alat belajar, serta cuaca dan waktu.

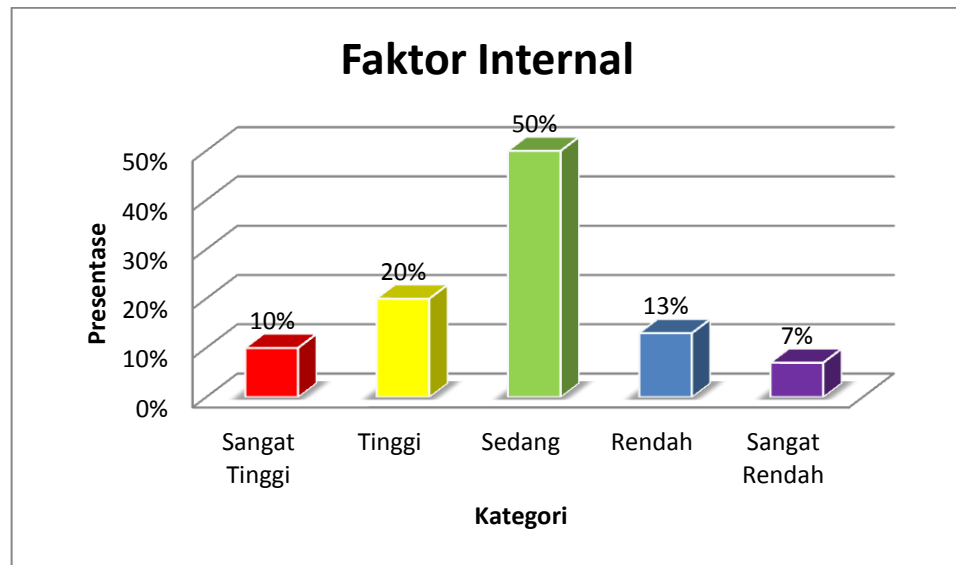
a. Faktor Internal

Berdasarkan data anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta yang telah mengisi angket mengenai faktor-faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang tersebut terdapat 16 butir pertanyaan tentang faktor internal dengan skor 1 sampai dengan 4, maka didapatkan nilai maksimum 63 sebesar dan nilai minimum 41 ; rerata yang diperoleh sebesar 50,37 ; median 50 ; modus 50 ; dan standar deviasi (SD) 4,853. Setelah data tersebut didapatkan kemudian dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut adalah tabel pengkategorian berdasarkan data dari faktor internal.

Tabel 8. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Internal

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$57.65 < X$	3	10%
2	Tinggi	$52.80 < X \leq 57.65$	6	20%
3	Sedang	$47.80 < X \leq 52.80$	15	50%
4	Rendah	$43.09 < X \leq 47.80$	4	13%
5	Sangat Rendah	$X \leq 43.09$	2	7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel pengkategorian tersebut dapat terlihat bahwa sebanyak 3 anggota atau sebesar 10% tergolong dalam kategori sangat tinggi, 6 anggota atau sebesar 20% tergolong tinggi, 15 anggota atau sebesar 50% tergolong sedang, 4 anggota atau sebesar 13% tergolong rendah, dan 2 anggota atau sebesar 7% tergolong sangat rendah. Apabila frekuensi tersebut dilihat dari masing-masing kategori, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang termasuk kedalam kategori sedang. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tabel berikut ini akan disajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 6. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Internal

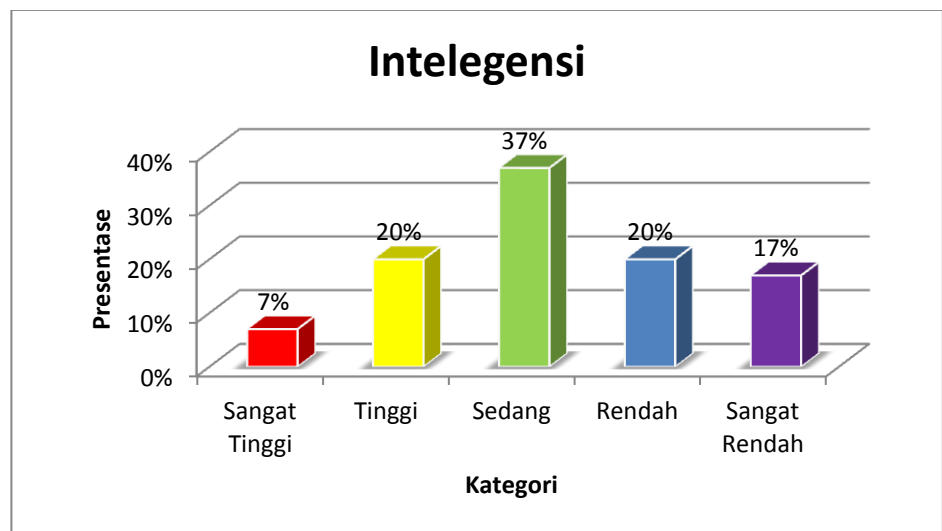
1) Indikator Intelegensi

Pada indikator intelegensi diukur menggunakan angket sejumlah 2 butir pertanyaan dengan diberi skor 1 sampai dengan 4. Data yang diperoleh dari indikator tersebut maka didapatkan nilai maksimum sebesar 8 dan nilai minimum 4 ; rerata yang diperoleh sebesar 5,80 ; median 6 ; modus 6 ; dan standar deviasi (SD) 1,157. Setelah data tersebut didapat kemudian dikonversikan kedalam lima kategori, adapun hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Intelegensi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$7.54 < X$	2	7%
2	Tinggi	$6.38 < X \leq 7.54$	6	20%
3	Sedang	$5.22 < X \leq 6.38$	11	37%
4	Rendah	$4.06 < X \leq 5.22$	6	20%
5	Sangat Rendah	$X \leq 4.06$	5	17%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel pengkategorian tersebut dapat terlihat bahwa sebanyak 2 anggota atau sebesar 7% tergolong dalam kategori sangat tinggi, 6 anggota atau sebesar 20% tergolong tinggi, 11 anggota atau sebesar 37% tergolong sedang, 6 anggota atau sebesar 20% tergolong rendah, dan 5 anggota atau sebesar 17% tergolong sangat rendah. Apabila frekuensi tersebut dilihat dari masing-masing kategori, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang dari indikator intelegensi termasuk kedalam kategori sedang. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tabel berikut ini akan disajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 7. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Intelegensi

2) Indikator Minat

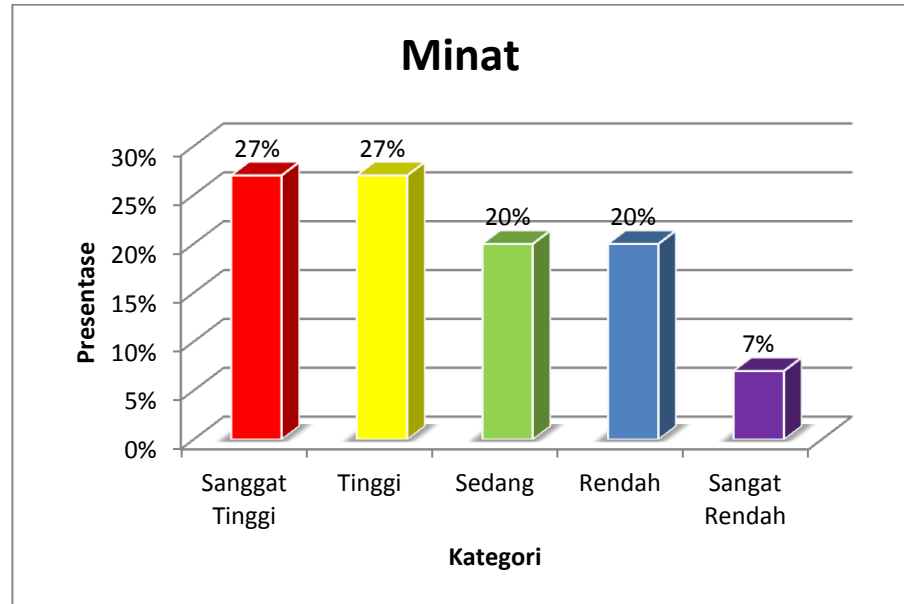
Pada indikator minat diukur menggunakan angket sejumlah 4 butir pertanyaan dengan diberi skor 1 sampai dengan 4. Data yang diperoleh dari indikator tersebut maka didapatkan nilai maksimum sebesar 16 dan nilai minimum 10 ; rerata yang diperoleh sebesar 14,20 ; median 15 ; modus 15 ; dan standar deviasi (SD) 1,750. Setelah data tersebut didapat kemudian dikonversikan kedalam lima kategori, adapun hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Minat

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$16.83 < X$	8	27%
2	Tinggi	$15.08 < X \leq 16.83$	8	27%
3	Sedang	$13.33 < X \leq 15.08$	6	20%
4	Rendah	$11.58 < X \leq 13.33$	6	20%
5	Sangat Rendah	$X \leq 11.58$	2	7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel pengkategorian tersebut dapat terlihat bahwa sebanyak 8 anggota atau sebesar 27% tergolong dalam kategori sangat tinggi, 8 anggota atau sebesar 27% tergolong tinggi, 6 anggota atau sebesar 20% tergolong sedang, 6 anggota atau sebesar 20% tergolong rendah, dan 2 anggota atau sebesar 7% tergolong sangat rendah. Apabila frekuensi tersebut dilihat dari masing-masing kategori, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang dari

indikator minat termasuk kedalam kategori sangat tinggi dan tinggi. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tabel berikut ini akan disajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 8. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Minat

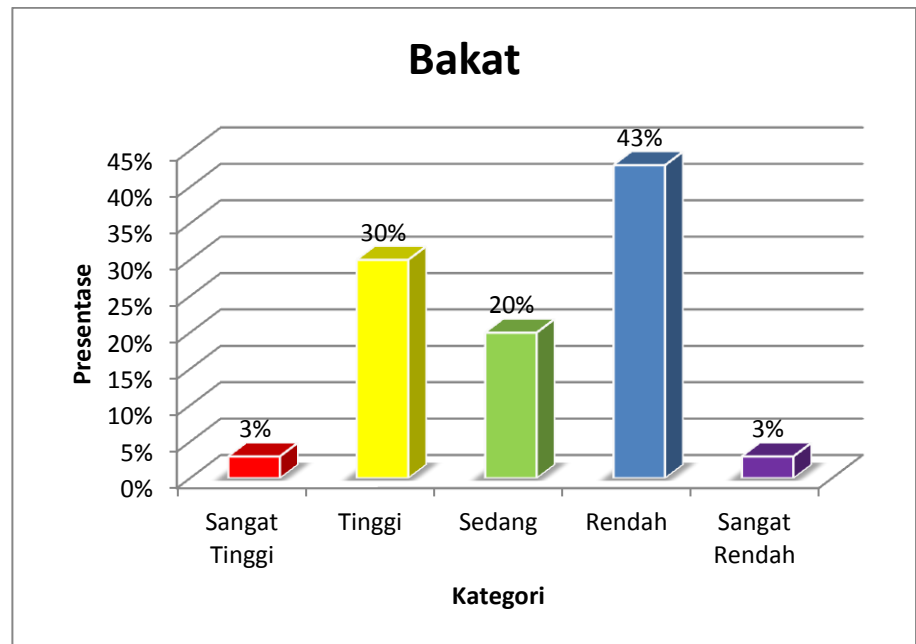
3) Indikator Bakat

Pada indikator bakat diukur menggunakan angket sejumlah 2 butir pertanyaan dengan diberi skor 1 sampai dengan 4. Data yang diperoleh dari indikator tersebut maka didapatkan nilai maksimum sebesar 8 dan nilai minimum 2 ; rerata yang diperoleh sebesar 4,80 ; median 5 ; modus 4 ; dan standar deviasi (SD) 1,472. Setelah data tersebut didapat kemudian dikonversikan kedalam lima kategori, adapun hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Bakat

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$7.01 < X$	1	3%
2	Tinggi	$5.54 < X \leq 7.01$	9	30%
3	Sedang	$4.06 < X \leq 5.54$	6	20%
4	Rendah	$2.59 < X \leq 4.06$	13	43%
5	Sangat Rendah	$X \leq 2.59$	1	3%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel pengkategorian tersebut dapat terlihat bahwa sebanyak 1 anggota atau sebesar 3% tergolong dalam kategori sangat tinggi, 9 anggota atau sebesar 30% tergolong tinggi, 6 anggota atau sebesar 20% tergolong sedang, 13 anggota atau sebesar 43% tergolong rendah, dan 1 anggota atau sebesar 3% tergolong sangat rendah. Apabila frekuensi tersebut dilihat dari masing-masing kategori, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang dari indikator bakat termasuk kedalam kategori rendah. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tabel berikut ini akan disajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 9. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Bakat

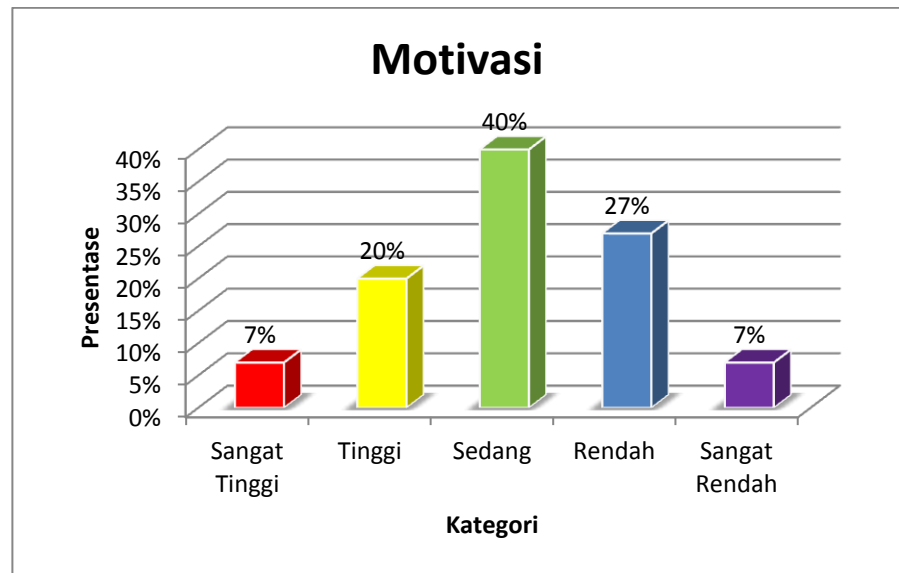
4) Indikator Motivasi

Pada indikator motivasi diukur menggunakan angket sejumlah 4 butir pertanyaan dengan diberi skor 1 sampai dengan 4. Data yang diperoleh dari indikator tersebut maka didapatkan nilai maksimum sebesar 16 dan nilai minimum 10 ; rerata yang diperoleh sebesar 13,23 ; median 13 ; modus 13 ; dan standar deviasi (SD) 1,591. Setelah data tersebut didapat kemudian dikonversikan kedalam lima kategori, adapun hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Motivasi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$15.62 < X$	2	7%
2	Tinggi	$14.03 < X \leq 15.62$	6	20%
3	Sedang	$12.43 < X \leq 14.03$	12	40%
4	Rendah	$10.84 < X \leq 12.43$	8	27%
5	Sangat Rendah	$X \leq 10.84$	2	7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel pengkategorian tersebut dapat terlihat bahwa sebanyak 2 anggota atau sebesar 7% tergolong dalam kategori sangat tinggi, 6 anggota atau sebesar 20% tergolong tinggi, 12 anggota atau sebesar 40% tergolong sedang, 8 anggota atau sebesar 27% tergolong rendah, dan 2 anggota atau sebesar 7% tergolong sangat rendah. Apabila frekuensi tersebut dilihat dari masing-masing kategori, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang dari indikator motivasi termasuk kedalam kategori sedang. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tabel berikut ini akan disajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 10. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Motivasi

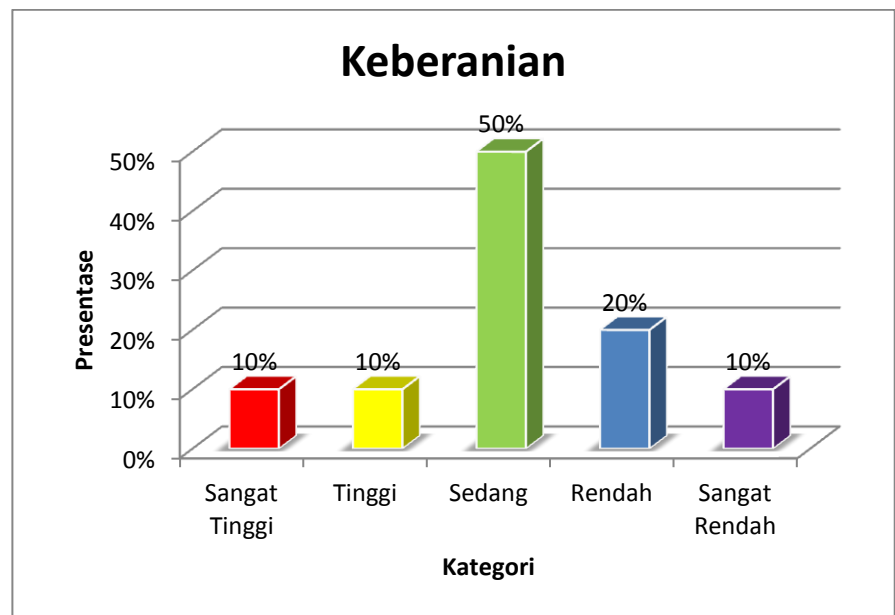
5) Indikator Keberanian

Pada indikator keberanian diukur menggunakan angket sejumlah 4 butir pertanyaan dengan diberi skor 1 sampai dengan 4. Data yang diperoleh dari indikator tersebut maka didapatkan nilai maksimum sebesar 16 dan nilai minimum 10 ; rerata yang diperoleh sebesar 12,33 ; median 12 ; modus 12 ; dan standar deviasi (SD) 1,516. Setelah data tersebut didapat kemudian dikonversikan kedalam lima kategori, adapun hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Keberanian

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$14.60 < X$	3	10%
2	Tinggi	$13.09 < X \leq 14.60$	3	10%
3	Se`dang	$11.57 < X \leq 13.09$	15	50%
4	Rendah	$10.06 < X \leq 11.57$	6	20%
5	Sangat Rendah	$X \leq 10.06$	3	10%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel pengkategorian tersebut dapat terlihat bahwa sebanyak 3 anggota atau sebesar 10% tergolong dalam kategori sangat tinggi, 3 anggota atau sebesar 10% tergolong tinggi, 15 anggota atau sebesar 50% tergolong sedang, 6 anggota atau sebesar 20% tergolong rendah, dan 3 anggota atau sebesar 10% tergolong sangat rendah. Apabila frekuensi tersebut dilihat dari masing-masing kategori, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang dari indikator keberanian termasuk kedalam kategori sedang. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tabel berikut ini akan disajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 11. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Keberanian

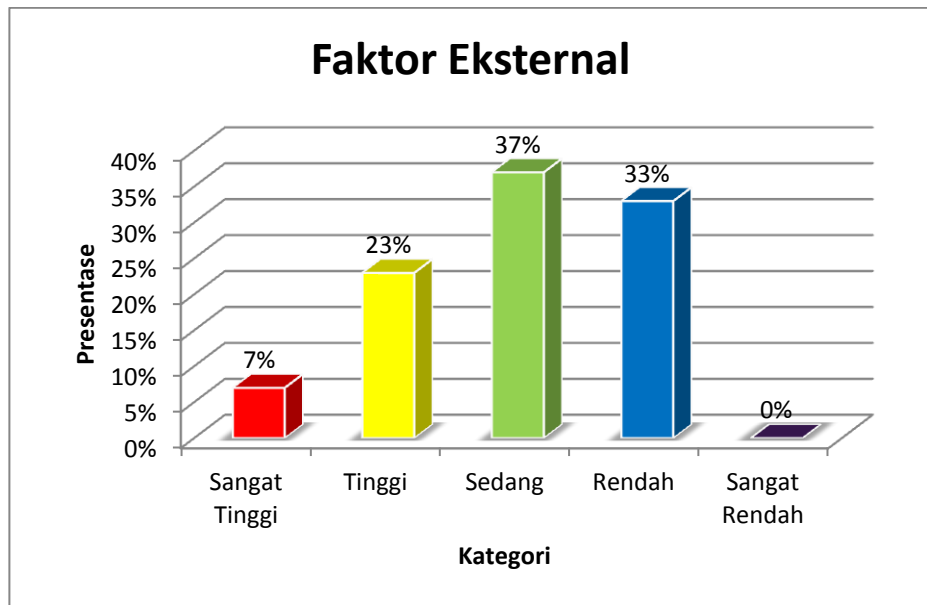
b. Faktor Eksternal

Berdasarkan data anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta yang telah mengisi angket mengenai faktor-faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang tersebut terdapat 15 butir pertanyaan tentang faktor eksternal dengan skor 1 sampai dengan 4, maka didapatkan nilai maksimum 57 sebesar dan nilai minimum 35 ; rerata yang diperoleh sebesar 43,27 ; median 43 ; modus 38 ; dan standar deviasi (SD) 5,626. Setelah data tersebut didapatkan kemudian dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut adalah tabel pengkategorian berdasarkan data dari faktor eksternal.

Tabel 14. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Eksternal

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$51.71 < X$	2	7%
2	Tinggi	$46.08 < X \leq 51.71$	7	23%
3	Sedang	$40.46 < X \leq 46.08$	11	37%
4	Rendah	$34.83 < X \leq 40.46$	10	33%
5	Sangat Rendah	$X \leq 34.83$	0	0%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel pengkategorian tersebut dapat terlihat bahwa sebanyak 2 anggota atau sebesar 7% tergolong dalam kategori sangat tinggi, 7 anggota atau sebesar 23% tergolong tinggi, 11 anggota atau sebesar 37% tergolong sedang, 10 anggota atau sebesar 33% tergolong rendah, dan 0 anggota atau sebesar 0% tergolong sangat rendah. Apabila frekuensi tersebut dilihat dari masing-masing kategori, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang dari faktor eksternal termasuk kedalam kategori sedang. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tabel berikut ini akan disajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 12. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Eksternal

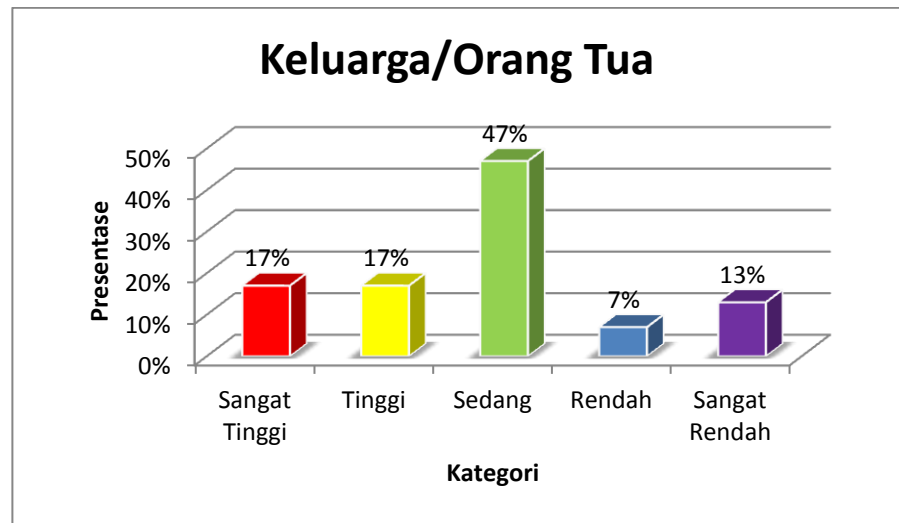
1) Indikator Keluarga/Orang Tua

Dalam indikator keluarga/orang tua diukur menggunakan angket sejumlah 3 butir pertanyaan dengan diberi skor 1 sampai dengan 4. Data yang diperoleh dari indikator tersebut maka didapatkan nilai maksimum sebesar 12 dan nilai minimum 7 ; rerata yang diperoleh sebesar 9,57 ; median 9 ; modus 9 ; dan standar deviasi (SD) 1,612. Setelah data tersebut didapat kemudian dikonversikan kedalam lima kategori, adapun hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Keluarga/Orang Tua

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$11.99 < X$	5	17%
2	Tinggi	$10.38 < X \leq 11.99$	5	17%
3	Sedang	$8.76 < X \leq 10.38$	14	47%
4	Rendah	$7.15 < X \leq 8.76$	2	7%
5	Sangat Rendah	$X \leq 8.76$	4	13%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel pengkategorian tersebut dapat terlihat bahwa sebanyak 5 anggota atau sebesar 17% tergolong dalam kategori sangat tinggi, 5 anggota atau sebesar 17% tergolong tinggi, 14 anggota atau sebesar 47% tergolong sedang, 2 anggota atau sebesar 7% tergolong rendah, dan 4 anggota atau sebesar 13% tergolong sangat rendah. Apabila frekuensi tersebut dilihat dari masing-masing kategori, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang dari indikator keluarga/orang tua termasuk kedalam kategori sedang. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tabel berikut ini akan disajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 13. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Keluarga/Orang Tua

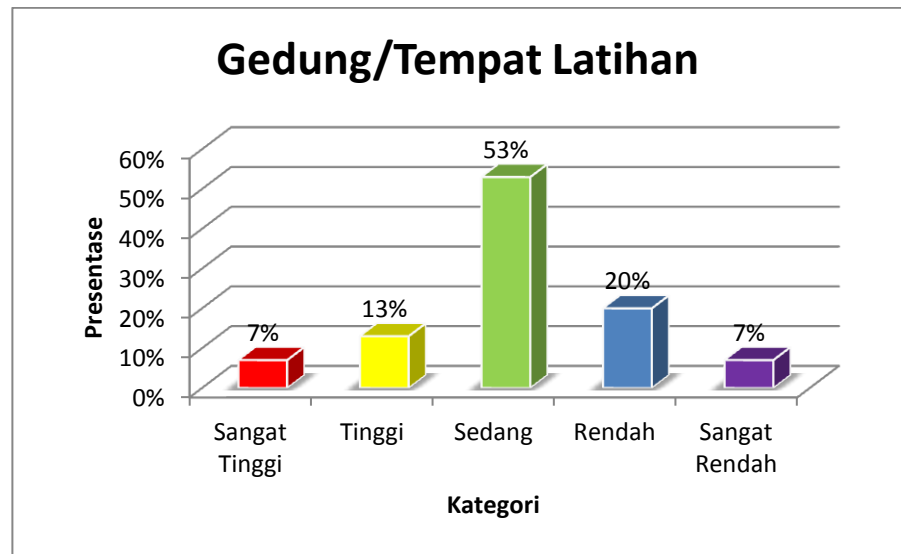
2) Indikator Gedung/Tempat Latihan/Kolam Renang

Dalam indikator gedung/ tempat latihan/kolam renang diukur menggunakan angket sejumlah 4 butir pertanyaan dengan diberi skor 1 sampai dengan 4. Data yang diperoleh dari indikator tersebut maka didapatkan nilai maksimum sebesar 16 dan nilai minimum 8 ; rerata yang diperoleh sebesar 11,50 ; median 11,50 ; modus 12 ; dan standar deviasi (SD) 1,996. Setelah data tersebut didapat kemudian dikonversikan kedalam lima kategori, adapun hasil sebagai berikut:

**Tabel 16. Distribusi Pengkategorian Data Indikator
Gedung/Tempat Latihan/Kolam Renang**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$14.49 < X$	2	7%
2	Tinggi	$12.50 < X \leq 14.49$	4	13%
3	Sedang	$10.50 < X \leq 12.50$	16	53%
4	Rendah	$8.51 < X \leq 10.50$	6	20%
5	Sangat Rendah	$X \leq 8.51$	2	7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel pengkategorian tersebut dapat terlihat bahwa sebanyak 2 anggota atau sebesar 7% tergolong dalam kategori sangat tinggi, 4 anggota atau sebesar 13% tergolong tinggi, 16 anggota atau sebesar 53% tergolong sedang, 6 anggota atau sebesar 20% tergolong rendah, dan 2 anggota atau sebesar 7% tergolong sangat rendah. Apabila frekuensi tersebut dilihat dari masing-masing kategori, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang dari indikator gedung/ tempat latihan/kolam renang termasuk kedalam kategori sedang. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tabel berikut ini akan disajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 14. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Gedung/Tempat Latihan/Kolam Renang

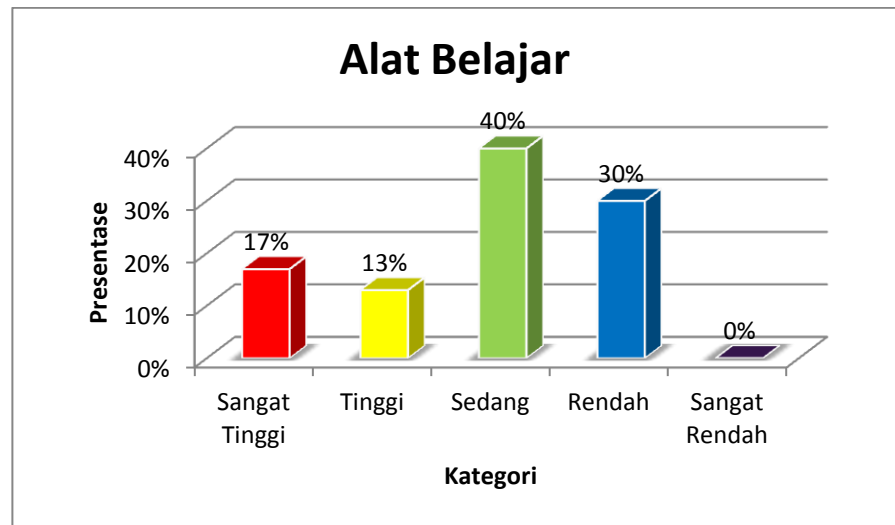
3) Indikator Alat Belajar

Dalam indikator alat belajar diukur menggunakan angket sejumlah 4 butir pertanyaan dengan diberi skor 1 sampai dengan 4. Data yang diperoleh dari indikator tersebut maka didapatkan nilai maksimum sebesar 15 dan nilai minimum 9 ; rerata yang diperoleh sebesar 11,40 ; median 11 ; modus 11 ; dan standar deviasi (SD) 1,673. Setelah data tersebut didapat kemudian dikonversikan kedalam lima kategori, adapun hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Alat Belajar

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$13.91 < X$	5	17%
2	Tinggi	$12.24 < X \leq 13.91$	4	13%
3	Sedang	$10.59 < X \leq 12.24$	12	40%
4	Rendah	$8.89 < X \leq 10.59$	9	30%
5	Sangat Rendah	$X \leq 8.89$	0	0%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel pengkategorian tersebut dapat terlihat bahwa sebanyak 5 anggota atau sebesar 17% tergolong dalam kategori sangat tinggi, 4 anggota atau sebesar 13% tergolong tinggi, 12 anggota atau sebesar 40% tergolong sedang, 9 anggota atau sebesar 30% tergolong rendah, dan 0 anggota atau sebesar 0% tergolong sangat rendah. Apabila frekuensi tersebut dilihat dari masing-masing kategori, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang dari indikator alat belajar termasuk kedalam kategori sedang. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tabel berikut ini akan disajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 15. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Alat Belajar

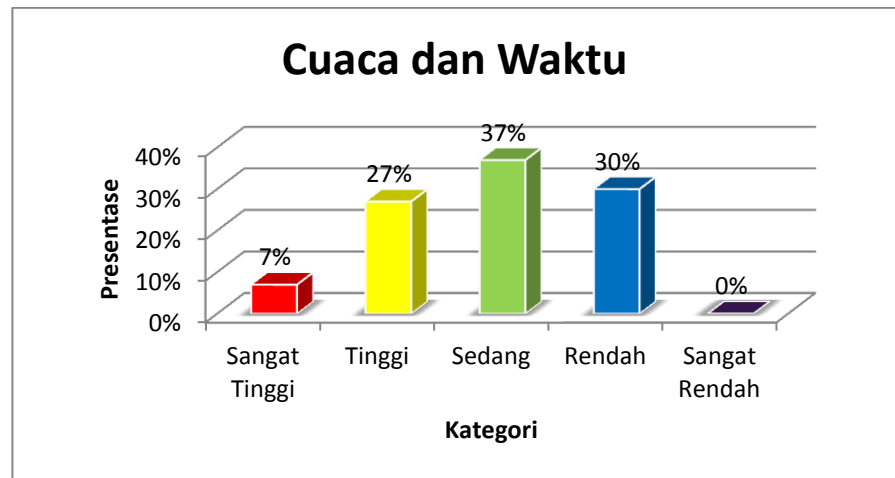
4) Indikator Cuaca dan Waktu

Dalam indikator alat belajar diukur menggunakan angket sejumlah 4 butir pertanyaan dengan diberi skor 1 sampai dengan 4. Data yang diperoleh dari indikator tersebut maka didapatkan nilai maksimum sebesar 15 dan nilai minimum 9 ; rerata yang diperoleh sebesar 10.80 ; median 11 ; modus 9 ; dan standar deviasi (SD) 1,648. Setelah data tersebut didapat kemudian dikonversikan kedalam lima kategori, adapun hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Cuaca dan Waktu

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$13.27 < X$	2	7%
2	Tinggi	$11.62 < X \leq 13.27$	8	27%
3	Sedang	$9.98 < X \leq 11.62$	11	37%
4	Rendah	$8.33 < X \leq 9.98$	9	30%
5	Sangat Rendah	$X \leq 8.33$	0	0%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel pengkategorian tersebut dapat terlihat bahwa sebanyak 2 anggota atau sebesar 7% tergolong dalam kategori sangat tinggi, 8 anggota atau sebesar 27% tergolong tinggi, 11 anggota atau sebesar 37% tergolong sedang, 9 anggota atau sebesar 30% tergolong rendah, dan 0 anggota atau sebesar 0% tergolong sangat rendah. Apabila frekuensi tersebut dilihat dari masing-masing kategori, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang dari indikator cuaca dan waktu termasuk kedalam kategori sedang. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tabel berikut ini akan disajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 16. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Cuaca dan Waktu

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal atau yang berasal dari dalam diri individu sendiri dan faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri individu. Adapun indikator faktor internal yaitu terdiri dari indikator intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan keberanian. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator keluarga/orang tua, gedung/ tempat latihan/kolam renang, alat belajar, serta cuaca dan waktu.

Setelah dilakukan perhitungan data secara keseluruhan, maka faktor-faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang tergolong dalam kategori

sedang. Berikut ini penjelasan secara rinci mengenai faktor-faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam pribadi atau individu tersebut. Berikut ini adalah urutan faktor internal dimulai dari kategori paling tinggi sampai yang paling rendah serta persentase yang paling tinggi sampai yang paling rendah:

a. Indikator Minat

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan data, indikator minat pada faktor-faktor pendukung anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang tergolong pada kategori sangat tinggi dan tinggi dengan persentase 27%. Hal tersebut terjadi karena Satuan Karya Pramuka (Saka) merupakan satuan organisasi penyelenggara pendidikan kepramukaan bagi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan di bidang tertentu (PP Saka Bahari, 2011 : 4) dalam hal ini bidang tertentu adalah bidang bahari yang berhubungan dengan air, sehingga anggota di Saka Bahari ini dapat dipastikan bahwa mempunyai minat yang sangat tinggi terhadap air, dalam hal ini yaitu dalam mengikuti latihan renang.

b. Indikator Keberanian

Pada hasil perhitungan faktor-faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta pada indikator keberanian termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 50%. Sehingga pada anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta mempunyai keberanian yang cukup untuk berlatih renang agar dapat melakukan gerakan renang dengan baik dan benar untuk kelancaran kegiatan lain yang diadakan oleh Saka Bahari dimana kebanyakan kegiatan dilakukan di dalam air, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator keberanian cukup menjadi pengaruh bagi anggota untuk mengikuti latihan renang di Saka Bahari Kota Yogyakarta.

c. Indikator Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu (Muhibbin Syah, 2013: 134). Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi akan memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, dalam hal ini yaitu mengikuti latihan renang. Berdasarkan hasil penelitian di atas, indikator motivasi dalam faktor-faktor pendukung anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang termasuk dalam kategori sedang, dengan persentase sebanyak 40%.

Motivasi yang ada pada anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta ini dapat menjadi dorongan untuk selalu berlatih renang dengan baik

dan benar agar dapat mencapai tujuan tertentu untuk dapat mahir dalam berenang, sebagai bekal hidup, serta dapat mempelajari ilmu lain yang lebih tinggi tingkatannya atau lebih sulit seperti menyelam. Pernyataan tersebut dapat ditemukan pada saat latihan renang berlangsung, kebanyakan anggota mengutarakan keinginannya untuk bisa menyelam.

d. Indikator Intelegensi

Kemampuan seseorang dalam merespon stimulus yang diberikan sesuai dengan pengalaman yang telah didapatkan dan dapat menyesuaikan diri dengan mudah serta mampu menyelesaikan masalah atau tugas yang telah diberikan. Berdasarkan penelitian pada anggota Saka Bahari tentang faktor-faktor pendukung dalam mengikuti latihan renang tersebut indikator intelegensi termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 37%.

Pada dasarnya anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta mampu memahami dan melaksanakan semua arahan yang diberikan oleh kakak-kakak angkatan pada saat latihan renang, akan tetapi tidak semua anggota mampu melaksanakan atau mempraktikkannya dengan mudah dan cepat sehingga membutuhkan pengarahan ekstra dan pengulangan gerakan untuk menyelesaikan tugas maupun arahan dari kakak-kakak angkatan maupun pelatih dari TNI AL yang mengajarkan renang di Saka Bahari Kota Yogyakarta.

e. Indikator Bakat

Bakat merupakan sebuah kemampuan individu dalam melakukan suatu tugas tertentu tanpa bergantung banyak pada upaya pendidikan dan pelatihan (Mohammad Ali, 2008: 78). Dalam penelitian faktor-faktor pendukung anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta indikator bakat termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 43%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator bakat tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang, sehingga membutuhkan waktu yang cukup banyak dan lama agar dapat berenang dan bergerak dari satu titik menuju titik lain. Kebanyakan dari anggota Saka Bahari memang belum bisa berenang pada saat bergabung di Saka Bahari Kota Yogyakarta sehingga membutuhkan pendidikan dan pelatihan agar dapat melakukan gerakan renang dengan sempurna. Sehingga dalam penelitian ini indikator bakat bukanlah alasan utama anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta dalam berlatih renang.

Apabila indikator-indikator dalam faktor internal tersebut diurutkan berdasarkan indikator yang paling berpengaruh maka didapatkan urutan sebagai berikut: 1) Indikator minat pada kategori “sangat tinggi dan tinggi” dengan persentase 27%. 2) Indikator keberanian pada kategori “sedang” dengan persentase 50%. 3) Indikator motivasi pada kategori

“sedang” dengan persentase 40%. 4) Indikator Intelegensi pada kategori “sedang” dengan persentase 37%. Dan 5) Indikator intelegensi pada kategori “rendah” dengan persentase 43%.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, berikut ini urutan indikator dari faktor eksternal dimulai dari kategori yang paling tinggi sampai yang paling rendah serta persentasenya dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah:

a. Indikator Gedung/Tempat Latihan/Kolam Renang

Gedung/ tempat latihan/kolam renang merupakan suatu sarana yang mendukung seseorang dalam melakukan suatu aktivitas, dalam hal ini gedung/ tempat latihan/kolam renang yang digunakan untuk aktivitas renang yaitu kolam renang. Kolam renang tersebut dapat mendukung dan mendorong anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta dalam latihan renang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, indikator gedung/ tempat latihan/kolam renang termasuk dalam golongan sedang dengan persentase 53%. Hal tersebut terjadi karena banyaknya pilihan kolam renang di Yogyakarta sehingga dapat memberikan suasana baru dan menambah relasi atau kenalan baru serta dapat membangkitkan semangat pada saat latihan renang berlangsung, dengan keadaan kolam

yang besar, luas, dan bersih dapat memberikan suasana yang nyaman pada saat anggota Saka Bahari berlatih renang.

b. Keluarga/Orang Tua

Keluarga dalam hal ini menjabarkan tentang relasi antar anggota keluarga serta pengertian orangtua. Dalam indikator keluarga/orang tua pada faktor-faktor pendukung anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang memiliki kategori sedang dengan persentase 47%. Hal ini terjadi karena keluarga dan orang tua selalu memberikan dukungan saat berlatih renang, baik dalam wujud mengantar jemput, memberikan uang saku, dan berbagai dukungan lainnya. Sehingga dalam penelitian ini terlihat bahwa indikator keluarga dapat menjadi salah satu alasan anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta ketika hendak mengikuti latihan renang.

c. Alat Belajar

Indikator alat belajar pada anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta berdasarkan tentang faktor-faktor pendukung dalam mengikuti latihan renang memiliki kategori sedang dengan persentase 40%. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta merasa lebih nyaman dan mudah dalam berlatih renang bila alat belajar tersedia dengan jumlah yang cukup, dengan lengkapnya alat belajar yang bersifat individu maupun kelompok seperti pelampung, kaca mata renang, dan baju renang dapat

mendukung anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta saat berlatih. Sehingga dalam penelitian ini terlihat bahwa indikator alat belajar dapat mendukung anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta pada saat latihan renang.

d. Indikator Cuaca dan Waktu

Indikator cuaca dan waktu dalam faktor-faktor pendukung anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 37%. Hal tersebut terbukti dengan keadaan cuaca yang sangat panas menyebabkan anggota Saka Bahari Kota Yogyakarta tidak dapat berlama-lama latihan sehingga waktu latihan renang menjadi kurang efektif dan efisien.

Apabila indikator-indikator dalam faktor eksternal tersebut diurutkan berdasarkan indikator yang paling berpengaruh maka didapatkan hasil urutan sebagai berikut: 1) Gedung/ tempat latihan/kolam renang pada kategori “sedang” dengan persentase 53%. 2) Indikator keluarga/orang tua pada kategori “sedang” dengan persentase 47%. 3) Indikator alat belajar pada kategori “sedang” dengan persentase 40%. 5) Cuaca dan waktu pada kategori “sedang” dengan persentase 37%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan renang terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari indikator intelegensi, minat, bakat, motifasi, dan keberanian. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator keluarga, gedung/ tempat latihan/kolam renang, alat belajar, serta cuaca dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) dalam mengikuti latihan renang tergolong dalam kategori sedang, adapun rincian data sebagai berikut: sebanyak 2 anggota atau sebesar 7% tergolong dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 7 anggota dengan persentase 23% tergolong dalam kategori tinggi, 11 anggota dengan persentase 37% tergolong dalam kategori sedang, sebanyak 9 anggota dengan persentase 30% tergolong dalam kategori rendah, serta 1 anggota dengan persentase 3% termasuk dalam kategori sangat rendah. 2) Dari faktor internal didapatkan hasil sebagai berikut: sebanyak 3 anggota dengan persentase 10% tergolong dalam kategori sangat tinggi, 6 anggota dengan persentase 20% tergolong dalam kategori tinggi, sebanyak 15 anggota dengan persentase 50% tergolong dalam kategori sedang, sebanyak 4

anggota dengan persentase 13% tergolong dalam kategori rendah, serta sebanyak 2 anggota dengan persentase 7% tergolong dalam kategori sangat rendah. 3) Sedangkan dari faktor eksternal didapatkan hasil sebagai berikut: sebanyak 2 anggota atau sebesar 7% tergolong dalam kategori sangat tinggi, 7 anggota atau sebesar 23% tergolong tinggi, 11 anggota atau sebesar 37% tergolong sedang, 10 anggota atau sebesar 33% tergolong rendah, dan 0 anggota atau sebesar 0% tergolong sangat rendah.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan bidang kepramukaan dan bidang pendidikan jasmani terutamanya bagi anggota pramuka yang aktif di Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari).

1. Dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan yang bermanfaat dan bernilai positif bagi pihak Saka Bahari, baik yang berperan sebagai pimpinan saka, pamong, instruktur, maupun dewan saka agar lebih memberikan inovasi maupun ide-ide baru pada program latihan khususnya latihan renang agar lebih maju dan lebih menarik lagi.
2. Bagi anggota pramuka, harapannya anggota pramuka khususnya mahasiswa yang aktif di pramuka dapat mengembangkan dan mencari ide lain yang dapat dijadikan sebagai penelitian yang berkaitan dengan bidang kepramukaan yang lainnya.

3. Bagi anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari), harapannya agar lebih termotivasi untuk berlatih renang dengan baik dan benar agar dapat mendalami berbagai ilmu dan keterampilan lainnya yang berkaitan dengan aktivitas air khususnya yang membutuhkan keterampilan berenang agar dapat mengikuti kegiatan di Saka Bahari dengan nyaman dan aman.
4. Dapat dijadikan acuan dan tolok ukur di dalam program latihan renang di Saka Bahari Kota Yogyakarta sehingga dapat diketahui seberapa besar dukungan engetahui anggota didalam mengikuti latihan renang serta dapat mengetahui faktor yang member pengaruh kuat agar terus dipertahankan dan ditingkatkan lagi pada faktor yang masih lemah atau tergolong rendah.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berupaya dengan maksimal dalam memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, dalam hal ini bukan berarti peneliti ini tanpa menemui titik kelemahan dan kekurangan. Adapun beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan pada penelitian ini antara lain:

1. Adanya beberapa anggota Saka Bahari yang tidak hadir pada saat latihan renang maupun latihan mingguan di Saka Bahari Kota Yogyakarta sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengambil data.
2. Dalam mengisi angket anggota kurang cermat dan terburu-buru dalam membaca dan mengisi karena pada hari tersebut akan dilaksanakan latihan rutin di Saka Bahari Kota Yogyakarta.

3. Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak hanya melalui lembaran angket *hardfile*, melainkan menggunakan angket berbentuk *softfile* mengingat jumlah anggota Saka Bahari yang masih di Yogyakarta belum tentu mengikuti latihan rutin yang diadakan oleh Saka Bahari, sehingga peneliti mengumpulkan data melalui email pribadi anggota Saka yang masih di Yogyakarta.
4. Teori yang digunakan dalam penelitian ini tidak menggunakan teori utama, dalam hal ini adalah teori belajar renang. Akan tetapi, penelitian ini menggunakan teori pendukung yaitu teori belajar umum dalam menyusun instrumen penelitiannya.

D. Saran-Saran

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Saka Bahari Kota Yogyakarta, diharapkan dapat berperan dalam membantu mengasah bakat yang dimiliki anggota agar kegiatan ataupun potensi yang dimiliki Saka Bahari dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM) lebih unggul lagi.
2. Bagi anggota, diharapkan dapat lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti latihan renang di Saka Bahari, semuanya membutuhkan latihan ekstra agar memperoleh hasil yang lebih baik dan memuaskan.

3. Bagi kakak angkatan maupun pelatih renang di Saka Bahari Kota Yogyakarta, diharapkan mampu memberikan dukungan berupa motivasi dan teknik-teknik atau cara-cara dalam berenang agar anggota Saka Bahari yang masih belajar renang dapat lebih bersemangat dan mengerti gerakan renang yang benar pada saat latihan renang dilaksanakan.
4. Bagi para peneliti yang akan datang, hendaknya melakukan penelitian yang berhubungan dengan kepramukaan dan pendidikan jasmani lainnya dengan sampel yang berbeda serta populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan faktor pendukung anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan maupun latihan lain yang berhubungan dengan pendidikan jasmani dapat teridentifikasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sunarno. (2011). *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anisha Arivianti P. (2015). Faktor-faktor Pendukung Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMP N 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ermawan Susanto. (2007). *Diktat Pembelajaran Metodik Renang*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragan Universitas Negeri Yogyakarta
- G Thomas, David. (1998). *Renang Tingkat Pemula*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- G Thomas, David. (2000). *Renang Tingkat Mahir*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2008). *Psikologi Remaja*. Bandung: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, M. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (2010). Gerakan Pramuka. Lembaran Negara RI Tahun 2010, No 12. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2011). Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bahari No 158. Lembaran Negara RI Tahun 2011, No 158. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Jakarta.

- Republik Indonesia. (2013). *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Jakarta.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sismadiyanto dan Ermawan Susanto. (2008). *Dasar Gerak Renang*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukintoko. (1987). *Renang dan Metodik*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, Dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Penyusun. (2007). *Syarat-Syarat dan Gambar-Gambar Tanda Kecakapan Khusus*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyu Utomo. (2015). Faktor Pendukung Kelancaran Pembelajaran Renang Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 09/POR/I/2016
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

13 Januari 2016

Kepada : Yth. Drs. Sismadiyanto, M.Pd.
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

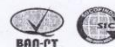
Nama : AYUNDA HANIFAH
NIM : 12601241005
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG ANGGOTA SATUAN KARYA
PRAMUKA BAHARI (SAKA BAHARI) KOTA YOGYAKARTA
DALAM MENGIKUTI LATIHAN RENANG.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002.



Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 223/UN.34.16/PP/2016. 20 April 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Komandan Pangkalan TNI AL (LANAL) Yogyakarta.

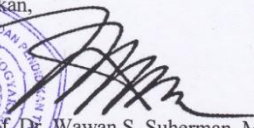
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ayunda Hanifah.
NIM : 12601241005.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2016.
Tempat/Obyek : Pangkalan TNI AL (LANAL) Yogyakarta.
Judul Skripsi : Faktor - Faktor Pendukung Anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (SAKA BAHARI) Kota Yogyakarta dalam Mengikuti Latihan Renang.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

PANGKALAN UTAMA TNI AL V
PANGKALAN TNI AL YOGYAKARTA

NASKAH TERLAMPIR SETELAH DIAKSI OLEH
PARA PEJABAT YANG BERWENANG AGAR
SEGERA DIKEMBALIKAN KE SET

LEMBAR DISPOSISI
BIASA

DARI : UNY FAK ILMU KEOLAHRAGAAN
NOMOR : 223/UN.34.16/PP/2014
TANGGAL : 20-4-2014
PERIHAL : permohonan Ijin Penelitian

Agenda Set Lanal Yogyakarta

No. B/223/Y/2014
Tgl 9-5-2014

Mengetahui

Kaset : f. 9/5
Kaurminu :
Agendaris : M. 9/5

KEPADA	DISPOSISI	CATATAN
Yth. KOMANDAN	<p><u>C-1</u></p> <p>Mohon untuk diketahui.</p> <p>f. 9/5 21590/P</p> <p><u>C-2</u></p> <p>unt. dibantu</p> <p><u>C-3</u></p> <p>- Paman, Paspertama</p> <p>Cu.</p> <p>Melaksanakan sesuai C-3</p> <p>- Paman</p> <p>- Paman</p>	<p>SETELAH MEMBERI DISPOSISI/CATATAN MOHON DITULIS :</p> <p>A. JABATAN B. PARAF C. TANGGAL</p> <p>dan f. 9/5</p> <p>dan f. 10/5</p> <p>Potmar f. 11/5</p> <p>mini f. 12/5</p> <p>f. 13/5</p> <p>21590/P</p>

Lampiran 4. Surat Keterangan *Expert Judgment*

**SURAT KETERANGAN *EXPERT JUDGEMENT* ANGKET PENELITIAN
“FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG ANGGOTA SATUAN KARYA
PRAMUKA BAHARI (SAKA BAHARI) DALAM MENGIKUTI LATIHAN
RENANG”**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, memberikan keterangan bahwa mahasiswa berikut:

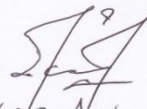
Nama : Ayunda Hanifah
NIM : 12601241005
Fakultas / Prodi : Ilmu Keolahragaan / Pendidikan Jasmani
Kesehatan dan Rekreasi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan *expert judgement* tentang Angket Penelitian Faktor-Faktor Pendukung Anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Dalam Mengikuti Latihan Renang yang hasilnya adalah

- Bahasa yang digunakan telah sesuai dengan usia perkembangan subjek
- Jumlah pernyataan *favorable* dan *unfavorable* seimbang

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

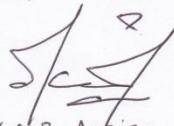
Yogyakarta, 14 Maret 2016


(...M. Yusuf Arifin...)

IDENTITAS AHLI

Nama : Mohammad Yusuf Arfian, S. Psi
Pekerjaan : Staff Administrasi Fakultas Psikologi Universitas
Mercubuana Yogyakarta
Latar Belakang Pendidikan : Strata 1 Psikologi
Fokus Keahlian : Psikologi klinis
Alamat : Nitikan UH VI No. 429 RT 42 RW 11
Email : arfian_surjana@yahoo.com

Yogyakarta, 14 Maret 2016


(M. YUSUF ARFIAN.....)

**SURAT KETERANGAN *EXPERT JUDGEMENT* ANGKET PENELITIAN
“FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG ANGGOTA SATUAN KARYA
PRAMUKA BAHARI (SAKA BAHARI) DALAM MENGIKUTI LATIHAN
RENANG”**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, memberikan keterangan bahwa mahasiswa berikut:

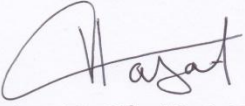
Nama : Ayunda Hanifah
NIM : 12601241005
Fakultas / Prodi : Ilmu Keolahragaan / Pendidikan Jasmani
Kesehatan dan Rekreasi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan *expert judgement* tentang Angket Penelitian Faktor-Faktor Pendukung Anggota Satuan Karya Pramuka Bahari (Saka Bahari) Dalam Mengikuti Latihan Renang yang hasilnya adalah

- Angket sudah dapat digunakan sebagai alat penelitian di Saka Bahari Kota Yogyakarta, pertanyaan sudah dapat mewakili kondisi anggota Saka Bahari.
- Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

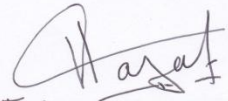
Yogyakarta, 20 Maret 2016


(...FAJAR TRI IRIANTO)
PELTV NAV NRP 73611

IDENTITAS AHLI

Nama : Peltu Fajar Tri Irianto
Pekerjaan : TNI AL
Latar Belakang Pendidikan : 1. Pendidikan Umum : SD, SMP, SMA
2. Pendidikan Militer : Dikcaba Milsuk
Angkatan X (1991)
Fokus Keahlian : Ilmu Navigasi Laut, *Water Rescue*
Alamat : Griya Penen Asri B / 8, Kelurahan Hargobinangun,
Kecamatan Pakem, Sleman
Email : fajaririanto593@gmail.com

Yogyakarta, 20 Maret 2016


(FAJAR TRI IRIANTO)
PELTU NAV NRP 73611

Lampiran 5. Angket Uji Coba Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :
.....
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan *)
Umur : Tahun

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

1. Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, kemudian beri tanda ceklist (V) pada salah satu jawaban yang telah disediakan.
2. Jawablah sesuai kondisi nyata anda.
3. Dalam pertanyaan ini tidak ada jawaban benar dan salah.

C. Alternatif Jawaban

Disediakan empat alternatif jawaban yaitu:

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

D. Pertanyaan

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya cepat memahami dan melaksanakan semua arahan kakak di Saka Bahari saat latihan renang	SS	S	TS	STS
2	Saya dapat mempraktikkan teori tentang renang.	SS	S	TS	STS
3	Saya mampu menangkap semua arahan namun susah dalam melaksanakan atau mempraktikkan gerakan tersebut	SS	S	TS	STS

4	Saya kurang paham dengan semua arahan yang diberikan oleh kakak-kakak di Saka Bahari	SS	S	TS	STS
5	Saya mempunyai daya tarik terhadap air sehingga saya menyukai latihan renang di Saka Bahari	SS	S	TS	STS
6	Saya tertarik untuk melihat bawah air/laut sehingga saya berlatih renang	SS	S	TS	STS
7	Saya tidak menyukai air dan tidak ingin latihan renang.	SS	S	TS	STS
8	Saya tertarik latihan renang agar dapat mahir dalam berenang.	SS	S	TS	STS
9	Sejak kecil saya bisa berenang tanpa mengikuti les renang.	SS	S	TS	STS
10	Sebelum bergabung di Saka Bahari saya sudah bisa berenang dan tidak tenggelam ketika berada di tempat yang dalam	SS	S	TS	STS
11	Saya bisa berenang berkat pendidikan dan pelatihan di Saka Bahari	SS	S	TS	STS
12	Saya merasa susah/kesulitan saat beraktivitas di air	SS	S	TS	STS
13	Saya mengikuti latihan renang karenan ikut-ikutan	SS	S	TS	STS
14	Saya berlatih renang agar bisa menyelam dengan menggunakan peralatan selam	SS	S	TS	STS
15	Agar semakin lancar dan mahir dalam berenang maka saya mengikuti latihan renang di Saka Bahari	SS	S	TS	STS
16	Latihan renang di Saka Bahari dapat memberikan bekal hidup bagi saya	SS	S	TS	STS
17	Saya berlatih renang agar tidak takut dengan air dan kedalamannya	SS	S	TS	STS
18	Saya merasa takut tenggelam ketika akan melaksanakan latihan renang.	SS	S	TS	STS
19	Saya berani menuju kolam yang dalam (lebih dari	SS	S	TS	STS

	1,5m) karena saya merasa percaya diri				
20	Rutin dalam berlatih renang dapat menghilangkan rasa takut di air hilang	SS	S	TS	STS
21	Orang tua selalu mendukung saya saat berlatih renang, baik dengan mengantar jemput ke lokasi, memberikan uang saku, memberikan bekal makanan, dan berbagai dukungan lainnya	SS	S	TS	STS
22	Keluarga saya tidak menyetujui saya berkegiatan di air terus menerus termasuk berenang	SS	S	TS	STS
23	Keluarga membebaskan semua aktivitas saya namun tetap dalam pengawasan dan arahan keluarga, termasuk pada saat latihan renang di Saka Bahari	SS	S	TS	STS
24	Banyak nya pilihan kolam renang di Yogyakarta membuat saya semangat latihan renang	SS	S	TS	STS
25	Dengan banyaknya pengunjung kolam renang maka saya menjadi semangat berlatih renang karenan dapat menambah relasi atau kenalan baru	SS	S	TS	STS
26	Kolam yang besar, luas, dan bersih dapat membuat saya nyaman saat berlatih	SS	S	TS	STS
27	Saya tidak suka berlatih renang bila keadaan kolam ramai oleh pengunjung lainnya	SS	S	TS	STS
28	Saya kurang percaya diri jika tidak memakai baju renang saat latihan renang	SS	S	TS	STS
29	Saya merasa kesulitan jika tidak memakai kacamata renang saat latihan renang	SS	S	TS	STS
30	Tanpa papan seluncur (pelampung) saya tetap berlatih renang tanpa merasa kesulitan	SS	S	TS	STS
31	Saya merasa nyaman jika berenang menggunakan kaos dan training saja	SS	S	TS	STS
32	Saya tidak suka latihan renang jika cuaca tidak	SS	S	TS	STS

	mendukung, seperti panas atau hujan				
33	Waktu yang diambil Saka Bahari untuk latihan renang kurang pas, karena dilaksanakan pada hari minggu jam 08.00 WIB seharusnya bisa memilih waktu lain.	SS	S	TS	STS
34	Waktu latihan renang di Saka Bahari kurang lama, hanya dilaksanakan maksimal 2jam saja	SS	S	TS	STS
35	Cuaca yang panas tidak menjadi kendala bagi saya untuk berlatih renang	SS	S	TS	STS

Lampiran 6. Data Kuisioner Uji Coba Penelitian

NO	Bait		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Total Skor
	MMMA	LP																																				
1	Radio Munglo	L	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	115
2	Dan Febriano	L	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	104
3	M Yusuf	L	3	3	1	3	3	4	4	4	2	2	1	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	101	
4	Fajar Dhani	L	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	102	
5	Yonif Ajar	L	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	1	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	111	
6	En Viano	L	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	1	2	3	3	3	2	3	100	
7	Bando Munglo	L	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	2	2	32		
8	Ari Septa	L	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	1	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	112
9	Fauzi Abdurrahman	L	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	126
10	Maryudi Munglo	L	3	3	3	3	4	4	4	4	1	2	1	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	110	
11	Bambang Sukisno	L	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	98	
12	Bagus Maulana	L	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	100	
13	Azzazi Elia	L	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	1	2	3	3	100	
14	Inda Kurniawan	L	3	4	3	3	4	4	4	3	2	1	1	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	110
15	Fahri	L	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	107
16	Rafa Bilar Swastika	p	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	91	
17	Eka Dwi Wahyuni	P	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	119
18	Ensa Yulianti	P	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	98
19	Mu Dianah	P	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	108
20	Wulandari Purni	P	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	1	2	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	106	
21	Gasnia Ayu Puj	P	3	3	1	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	88	
22	Kainer Puspa	P	2	3	2	2	4	4	4	4	1	1	1	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	2	4	1	3	3	2	3	2	3	2	2	96
23	Aum Yess	P	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	106	
24	Cempaka Arum	P	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	126
25	Majwen Nabila	P	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	1	2	4	3	4	3	3	3	115
26	Naisah Muul	P	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	92
27	Muul Mulida	P	3	3	1	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	101
28	Dwi Rina	P	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	100	
29	Suci Rahayu	P	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	100	
30	Dia Lani	P	3	3	2	1	4	4	4	1	1	2	2	1	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	103

Lampiran 7. Hasil Nilai Uji Coba Validitas Butir Angket

Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Butir 1	0,374	0.361	Valid
Butir 2	0,170	0.361	Tidak Valid
Butir 3	0,374	0.361	Valid
Butir 4	0.123	0.361	Tidak Valid
Butir 5	0,631	0.361	Valid
Butir 6	0,569	0.361	Valid
Butir 7	0,379	0.361	Valid
Butir 8	0,411	0.361	Valid
Butir 9	0,465	0.361	Valid
Butir 10	0,415	0.361	Valid
Butir 11	-0,224	0.361	Tidak Valid
Butir 12	-0,105	0.361	Tidak Valid
Butir 13	0,394	0.361	Valid
Butir 14	0,494	0.361	Valid
Butir 15	0,397	0.361	Valid
Butir 16	0,403	0.361	Valid
Butir 17	0,378	0.361	Valid
Butir 18	0,467	0.361	Valid
Butir 19	0,403	0.361	Valid
Butir 20	0,455	0.361	Valid
Butir 21	0,390	0.361	Valid
Butir 22	0,572	0.361	Valid
Butir 23	0,708	0.361	Valid
Butir 24	0,606	0.361	Valid
Butir 25	0,446	0.361	Valid
Butir 26	0,428	0.361	Valid
Butir 27	0,605	0.361	Valid
Butir 28	0,372	0.361	Valid
Butir 29	0,376	0.361	Valid
Butir 30	0,442	0.361	Valid
Butir 31	0,400	0.361	Valid
Butir 32	0,627	0.361	Valid
Butir 33	0,409	0.361	Valid
Butir 34	0,416	0.361	Valid
Butir 35	0,681	0.361	Valid

Lampiran 8. Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

HASIL UJI COBA RELIABILITAS ANGKET

Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	35

Lampiran 9. Angket Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :
.....
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan *)
Umur : Tahun

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

4. Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, kemudian beri tanda ceklist (V) pada salah satu jawaban yang telah disediakan.
5. Jawablah sesuai kondisi nyata anda.
6. Dalam pertanyaan ini tidak ada jawaban benar dan salah.

C. Alternatif Jawaban

Disediakan empat alternatif jawaban yaitu:

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

D. Pertanyaan

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya cepat memahami dan melaksanakan semua arahan kakak di Saka Bahari saat latihan renang	SS	S	TS	STS
2	Saya mampu menangkap semua arahan namun susah dalam melaksanakan atau mempraktikkan gerakan tersebut	SS	S	TS	STS
3	Saya mempunyai daya tarik terhadap air sehingga saya menyukai latihan renang di Saka Bahari	SS	S	TS	STS

4	Saya tertarik untuk melihat bawah air/laut sehingga saya berlatih renang	SS	S	TS	STS
5	Saya tidak menyukai air dan tidak ingin latihan renang.	SS	S	TS	STS
6	Saya tertarik latihan renang agar dapat mahir dalam berenang.	SS	S	TS	STS
7	Sejak kecil saya bisa berenang tanpa mengikuti les renang.	SS	S	TS	STS
8	Sebelum bergabung di Saka Bahari saya sudah bisa berenang dan tidak tenggelam ketika berada di tempat yang dalam	SS	S	TS	STS
9	Saya mengikuti latihan renang karenan ikut-ikutan	SS	S	TS	STS
10	Saya berlatih renang agar bisa menyelam dengan menggunakan peralatan selam	SS	S	TS	STS
11	Agar semakin lancar dan mahir dalam berenang maka saya mengikuti latihan renang di Saka Bahari	SS	S	TS	STS
12	Latihan renang di Saka Bahari dapat memberikan bekal hidup bagi saya	SS	S	TS	STS
13	Saya berlatih renang agar tidak takut dengan air dan kedalamannya	SS	S	TS	STS
14	Saya merasa takut tenggelam ketika akan melaksanakan latihan renang.	SS	S	TS	STS
15	Saya berani menuju kolam yang dalam (lebih dari 1,5m) karena saya merasa percaya diri	SS	S	TS	STS
16	Rutin dalam berlatih renang dapat menghilangkan rasa takut di air hilang	SS	S	TS	STS
17	Orang tua selalu mendukung saya saat berlatih renang, baik dengan mengantar jemput ke lokasi, memberikan uang saku, memberikan bekal makanan, dan berbagai dukungan lainnya	SS	S	TS	STS
18	Keluarga saya tidak menyetujui saya berkegiatan di air terus menerus termasuk berenang	SS	S	TS	STS
19	Keluarga membebaskan semua aktivitas saya namun tetap dalam pengawasan dan arahan keluarga, termasuk pada saat	SS	S	TS	STS

	latihan renang di Saka Bahari				
20	Banyak nya pilihan kolam renang di Yogyakarta membuat saya semangat latihan renang	SS	S	TS	STS
21	Dengan banyaknya pengunjung kolam renang maka saya menjadi semangat berlatih renang karenan dapat menambah relasi atau kenalan baru	SS	S	TS	STS
22	Kolam yang besar, luas, dan bersih dapat membuat saya nyaman saat berlatih	SS	S	TS	STS
23	Saya tidak suka berlatih renang bila keadaan kolam ramai oleh pengunjung lainnya	SS	S	TS	STS
24	Saya kurang percaya diri jika tidak memakai baju renang saat latihan renang	SS	S	TS	STS
25	Saya merasa kesulitan jika tidak memakai kacamata renang saat latihan renang	SS	S	TS	STS
26	Tanpa papan seluncur (pelampung) saya tetap berlatih renang tanpa merasa kesulitan	SS	S	TS	STS
27	Saya merasa nyaman jika berenang menggunakan kaos dan training saja	SS	S	TS	STS
28	Saya tidak suka latihan renang jika cuaca tidak mendukung, seperti panas atau hujan	SS	S	TS	STS
29	Waktu yang diambil Saka Bahari untuk latihan renang kurang pas, karena dilaksanakan pada hari minggu jam 08.00 WIB seharusnya bisa memilih waktu lain.	SS	S	TS	STS
30	Waktu latihan renang di Saka Bahari kurang lama, hanya dilaksanakan maksimal 2jam saja	SS	S	TS	STS
31	Cuaca yang panas tidak menjadi kendala bagi saya untuk berlatih renang	SS	S	TS	STS

Lampiran 10. Data Kuisisioner Penelitian

NO	BUTIR		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Total Skor
	NAMA	L/P																																
1	Har Dwi Arsyena	L	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	103
2	Indra Afiloi	L	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	107
3	Syahulinda	L	3	1	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	91	
4	Adhi Nugroho	L	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	1	2	3	3	3	3	2	3	89	
5	Muhammad Rizal	L	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	4	3	2	3	2	2	80	
6	Fachran Helwan	L	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	101	
7	Mico Setyan	L	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	114	
8	Kesma Handoyo	L	3	3	4	4	4	4	1	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	100	
9	Pandu Rizal	L	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	86	
10	Hendi Agus	L	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	1	2	4	3	4	3	3	104	
11	Ridwan Kamil	L	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	81	
12	Andri Alwan	L	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	85	
13	Ridho Nugroho	L	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	96	
14	Fajar Pamungkas	L	3	2	4	4	1	1	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	96	
15	Krisna Handoyo	L	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	81	
16	Jati Muswanari	P	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	4	3	93	
17	Sina Devanari	P	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	87	
18	Mevi	P	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	97	
19	Ayeng Nurda	P	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	96	
20	Sekai Idangsih	P	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	79	
21	Kikimah	P	2	2	4	4	4	4	1	1	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	2	4	1	3	3	2	3	2	3	2	87	
22	Agustina Dewi	P	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	90	
23	Dewi Murnala	P	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	95	
24	Roni Kurnawan	P	4	2	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	100	
25	Bia Bulan	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	119	
26	Fitriyana	P	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	88	
27	Emilewati	P	3	1	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	91		
28	Dwi Manda	P	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	85	
29	Puput Wiljayanti	P	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	1	2	3	89	
30	Voni Wiljayanti	P	3	3	4	4	4	4	3	2	1	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	99	

Lampiran 11. Diskripsi Statistik

Statistics

		intelegensi	minat	bakat	motivasi	keberanian	keluarga	gedung_temp at_latihan	alat_belajar	cuaca_waktu	keseluruhan
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		5.80	14.20	4.80	13.23	12.33	9.57	11.50	11.40	10.80	93.63
Median		6.00	15.00	5.00	13.00	12.00	9.00	11.50	11.00	11.00	92.00
Mode		6	15 ^a	4	13	12	9	12	11	9	96
Std. Deviation		1.157	1.750	1.472	1.591	1.516	1.612	1.996	1.673	1.648	9.725
Minimum		4	10	2	10	10	7	8	9	9	79
Maximum		8	16	8	16	16	12	16	15	15	119
Sum		174	426	144	397	370	287	345	342	324	2809

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 12. Distribusi Frekuensi

S_intelegensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	5	16.7	16.7	16.7
	5	6	20.0	20.0	36.7
	6	11	36.7	36.7	73.3
	7	6	20.0	20.0	93.3
	8	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

S_minat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	6.7	6.7	6.7
	12	4	13.3	13.3	20.0
	13	2	6.7	6.7	26.7
	14	6	20.0	20.0	46.7
	15	8	26.7	26.7	73.3
	16	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

S_bakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	3.3	3.3	3.3
	3	5	16.7	16.7	20.0
	4	8	26.7	26.7	46.7
	5	6	20.0	20.0	66.7
	6	6	20.0	20.0	86.7
	7	3	10.0	10.0	96.7
	8	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

S_motivasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	2	6.7	6.7	6.7
11	1	3.3	3.3	10.0
12	7	23.3	23.3	33.3
13	8	26.7	26.7	60.0
14	4	13.3	13.3	73.3
15	6	20.0	20.0	93.3
16	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

S_keberanian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	3	10.0	10.0	10.0
11	6	20.0	20.0	30.0
12	9	30.0	30.0	60.0
13	6	20.0	20.0	80.0
14	3	10.0	10.0	90.0
15	2	6.7	6.7	96.7
16	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

S_keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	4	13.3	13.3	13.3
8	2	6.7	6.7	20.0
9	12	40.0	40.0	60.0
10	2	6.7	6.7	66.7
11	5	16.7	16.7	83.3
12	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

S_gedung

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	2	6.7	6.7	6.7
9	3	10.0	10.0	16.7
10	3	10.0	10.0	26.7
11	7	23.3	23.3	50.0
12	9	30.0	30.0	80.0
13	1	3.3	3.3	83.3
14	3	10.0	10.0	93.3
16	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

S_alatbelajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	3	10.0	10.0	10.0
	10	6	20.0	20.0	30.0
	11	12	40.0	40.0	70.0
	13	4	13.3	13.3	83.3
	14	4	13.3	13.3	96.7
	15	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

S_cuacawaktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	9	30.0	30.0	30.0
	10	5	16.7	16.7	46.7
	11	6	20.0	20.0	66.7
	12	6	20.0	20.0	86.7
	13	2	6.7	6.7	93.3
	14	1	3.3	3.3	96.7
	15	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 13. Dokumentasi



Anggota Saka Bahari Berkumpul di Aula Lanal Yogyakarta



Anggota Mengerjakan Soal Angket



Anggota Berkumpul di Aula Lanal Yogyakarta



Anggota Mengerjakan Soal Angket

